

**“ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MASYARAKAT KOTA MAKASSAR UNTUK MENUNAIKAN IBADAH HAJI”
(Studi pada Masyarakat Kota Makassar, Sulawesi Selatan)
SKRIPSI**



OLEH :

NAMA : M. AFNAN HANANIR RAHMAN
NIM : 19313258
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2023

**“ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MASYARAKAT KOTA MAKASSAR UNTUK MENUNAIKAN IBADAH HAJI”
(Studi pada Masyarakat Kota Makassar, Sulawesi Selatan)
SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana
jenjang Strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

OLEH

NAMA : MUHAMMAD AFNAN HANANIR RAHMAN
NIM : 19313256
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
2023**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku".

Yogyakarta, 01 Desember 2023

penulis



M. Afnan Hananir Rahman

PENGESAHAN

“ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MASYARAKAT KOTA MAKASSAR UNTUK MENUNAIKAN IBADAH HAJI”
(Studi pada Masyarakat Kota Makassar, Sulawesi Selatan)

Nama : Muhammad Afnan Hananir Rahman
NIM : 19313258
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 01 Desember 2023
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Dr. Sahabudin Sidiq, SE., MA

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

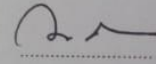
Analisis Faktor " Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kota Makassar Untuk Menunaikan Ibadah Haji

Disusun oleh : MUHAMMAD AFNAN HANANIR RAHMAN

Nomor Mahasiswa : 19313258

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 10 Januari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dr. Sahabudin Sidiq, M. A.



Penguji : Dr. Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia




Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 

MOTTO

“Bekerjalah engkau untuk menyebarkan Islam karena itu sesungguhnya merupakan kewajiban para penguasa di muka bumi ini. Kedepankan kepentingan agama di atas kepentingan apapun”

(Sultan Muhammad Al Fatih)

“Sepertinya prioritas kita bukanlah bahagia, melainkan bertahan hidup. Buktinya ada banyak hal yang bikin sakit, tapi kita memilih untuk bertahan”

(Fiersa Besari)

“Aku malu kepada Allah kalau wajahku tampak kecewa padahal segala urusanku ditangan Allah”

“Tidak ada pemberian orang tua yang paling berharga kepada anaknya daripada pendidikan akhlak mulia”

-HR. Bukhari

“Jika saat ini ummat Islam belum bersatu, maka kelak akan bersatu dan menaklukkan Roma”

(Sultan Abdul Hamid II)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil Alamin, segala puji dan syukur kuucapkan kepada Allah yang telah memberikan kesehatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Kupersembahkan karya tulisku ini kepada:

1. Allah SWT sebagai bentuk rasa syukur penulis atas segala nikmat, rahmat dan segala yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
2. Kedua orang tuaku ibu Hj. Rahmawati, bapak Dr. H. Maryono S.ag., MA. Dan keluarga yang senantiasa memberikan segala dukungan dalam segala rupa, baik materil maupun moril kepada penulis, sehingga penulis mampu melewati proses penelitian yang berliku dengan baik.
3. Almamater Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII sebagai bentuk syukur dan tanggung jawab penulis atas segala dukungan akademik maupun non akademik yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Segala puji atas kehadiran Allah SWT tuhan semesta alam, tuhan yang maha esa. Rasa syukur senantiasa terdengarkan atas limpahan rahmat, taufik hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kota Makassar Untuk Menunaikan Ibadah Haji”** Penyusunan skripsi ini merupakan Langkah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dengan sepuh kerendahan hati penulis menyadari mungkin akan terdapat beberapa ketidak sempurnaan pada penelitian ini. Meskipun dengan segala keterbatasan, penulis berusaha melaksanakan penelitian ini dengan semaksimal mungkin. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada segala pihak yang telah berkontribusi melalui kritik dan saran. Serta dengan tangan terbuka penulis akan menerima kritik dan saran tersebut demi kemajuan penelitian dimasa yang akan datang. Penulis juga menyadari bahwa kesuksesan penelitian ini merupakan kontribusi banyak pihak, dan dengan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yth. Bapak Johan Arifin S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia;
2. Yth. Bapak Abdul Hakim, S.E., M.Ec., Ph.D. selaku Kepala Prodi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia;
3. Yth. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., MA. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia;
4. Yth. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang ditengah kesibukannya dengan sabar dan penuh perhatian memberikan bimbingan serta memberikan dukungan moril hingga skripsi ini dapat terselesaikan;

5. Yth. Ibu Mustika Noor Mifrahi, S.E.I., M.E.K. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan banyak masukan serta inspirasi dalam setiap perkuliahannya, dan selalu menerima konsultasi dalam masalah akademik;
6. Kedua orang tua dan keluarga besar yang senantiasa memberikan segala dukungan dalam segala rupa, baik moril maupun materil sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan baik;

Akhir kata besar harapan penulis sekiranya hasil penelitian ini dapat menjadi lebih bermanfaat maupun menjadi solusi atas segala permasalahan terkait dikemudian hari

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatub

Yogyakarta, 01 Desember 2023



MUHAMMAD. AFNAN HANANIR RAHMAN

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN.....	iii
BERITA ACARA	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
Daftar Gambar	xii
Daftar Tabel.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat Akademis.....	9
1.4.2 Manfaat Praktisi.....	10
1.4.3 Sistematika Penulisan.....	10
BAB II.....	11
TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Telaah Pustaka.....	11
2.2 Landasan Teori.....	19
2.2.1 Teori Haji.....	19
2.2.2 Permintaan/Teori Konsumen.....	22
2.3 Hubungan Antar Variabel	24

2.3.1	Hubungan ONH (Ongkos Naik Haji) Terhadap Minat Ibadah Haji	24
2.3.2	Hubungan Pendapatan Terhadap Minat Ibadah Haji	24
2.3.3	Hubungan Masa Tunggu Haji Terhadap Minat Ibadah Haji	24
2.3.4	Hubungan Religiusitas Terhadap Minat Ibadah Haji	25
2.3.5	Hubungan Status Haji Terhadap Minat Ibadah Haji	25
2.4	Kerangka Berpikir	26
2.5	Hipotesis	27
BAB III		28
METODE PENELITIAN		28
3.1	Jenis dan Sumber Data	28
3.2	Teknik Pengambilan Sampel	28
3.3	Sampel Data	29
3.4	Lokasi Penelitian	30
3.5	Definisi Variabel	30
3.5.1	Variabel Independent	30
3.5.2	Variabel Dependen	32
3.6	Metode Analisis Data	32
3.6.1	Uji Outer Model	35
3.6.2	Uji Inner Model	37
3.6.3	Evaluasi Kebaikan dan Kecocokan Model	38
BAB IV		42
PEMBAHASAN		42
4.1	Karakter Responden	42
4.2	Analisis Deskriptif	43
4.3	Uji Outer Model	46
4.3.1	Convergent Validity & Composit Realibility	46
4.3.2	Discriminant Validity	54
4.4	Uji Inner Model	57
4.4.1	Inner VIF	57

4.4.2	Uji Hipotesis	57
4.4.3	Effect Size F Square.....	59
4.5	Evaluasi Kebaikan dan Kecocokan Model	61
4.5.1	Uji R dan Q square.....	61
4.5.2	Uji SRMR	62
4.5.3	Goodness of Fit Index	62
4.5.4	PLS Predict.....	62
4.6	Pembahasan.....	63
BAB V	66
KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran	67
5.3	Implikasi.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	77

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 4. 1 Output Pls SEM Algorithm.....	60
Gambar 4. 2 Output Bootstrapping.....	60

Daftar Tabel

Tabel 1. 1 Daftar Negara Dengan Penduduk Muslim Terbesar.....	2
Tabel 1. 2 Kuota haji 2023 per provinsi.....	3
Tabel 1. 3 Masa Tunggu Haji Sulawesi Selatan (2023).....	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3. 1 Skala Likert	29
Tabel 3. 2 Evaluasi model SEM PLS.....	39
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden	42
Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif	44
Tabel 4. 3 Outer Loading (Estimasi Pertama).....	46
Tabel 4. 4 Tingkat reliabilitas (estimasi pertama).....	47
Tabel 4. 5 Validitas konvergen (estimasi pertama)	48
Tabel 4. 6 Outer Loading (Estimasi Kedua)	49
Tabel 4. 7 Tingkat reliabilitas (Estimasi Kedua)	50
Tabel 4. 8 Validitas konvergen (Estimasi Kedua).....	50
Tabel 4. 9 Outer Loading (Estimasi Ketiga).....	51
Tabel 4. 10 Tingkat Reliabilitas (Estimasi Ketiga).....	52
Tabel 4. 11 Validitas Konvergen (Estimasi Ketiga)	53
Tabel 4. 12 Validitas Discriminant Kriteria HTMT.....	54
Tabel 4. 13 Validitas Diskriminan (Fornell Larcker Criterion).....	55
Tabel 4. 14 Cross Loading	55
Tabel 4. 15 Inner VIF.....	57
Tabel 4. 16 Pengujian Hipotesis.....	57
Tabel 4. 17 Effect size F square	59

Tabel 4. 18 R square dan Q	61
Tabel 4. 19 SRMR	62
Tabel 4. 20 GoF Index	62
Tabel 4. 21 PLS Predict.....	62

**“ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT
MASYARAKAT KOTA MAKASSAR UNTUK MENUNAIKAN IBADAH HAJI”
(Studi pada Masyarakat Kota Makassar, Sulawesi Selatan)**

ABSTRAK

Haji di kota Makassar memberikan pengaruh besar sehingga menjadi salah satu masa tunggu terlama yaitu 41 tahun. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat masyarakat kota Makassar terhadap minat menunaikan ibadah haji, serta beberapa variabel lain seperti ONH (Ongkos Naik Haji), pendapatan, masa tunggu, religusitas dan status haji. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan jenis data primer yang didapatkan langsung dari sebaran kuesioner di kota Makassar. Kemudian metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat berdomisili di kota Makassar sebanyak 157 responden. Teknik analisis yang digunakan adalah SEM PLS (*Partial Least Square*) dengan alat statistik SmartPLS4.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ONH (Ongkos Naik Haji) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat menunaikan ibadah haji. Variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menunaikan ibadah haji. Variabel masa tunggu berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menunaikan ibadah haji. Variabel religusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menunaikan ibadah haji. Variabel status haji berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat menunaikan ibadah haji.

Kata Kunci : Minat Haji, ONH, Pendapatan, Masa tunggu, religusitas, Status Haji

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Haji merupakan salah satu rukun Islam yang kelima setelah puasa dan zakat. Haji memiliki hukum yang wajib bagi seorang muslim yang sudah mampu untuk melaksanakannya, jika tidak dilakukan maka berdosa dan apabila dilaksanakan maka mendapatkan pahala. Jika tidak mampu maka tidak wajib baginya (Rizki Habibah & A'rasy Fahrullah, 2020). Ibadah haji merupakan ibadah yang mengeluarkan ekstra biaya maupun fisik, tidak semua orang mampu untuk melakukannya, karena ibadah haji memiliki pahala yang besar di sisi Allah swt (Nursyah et al., 2022). Dalam hadis Bukhari, Rasulullah *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

الْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

Artinya :

“ Haji mabrur tidak ada balasannya yang pantas baginya selain surga, (HR Bukhari)

“

Haji juga memiliki kewajiban bagi yang mampu untuk melaksanakannya karena dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran Allah berfirman

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam. (QS Ali-Imran Ayat 97)

Haji memiliki dasar yang kuat bagi seorang muslim ketika merasa mampu untuk melaksanakannya, sesuai surat Ali – Imran ayat 97 dinyatakan bahwa seorang muslim ketika sudah akil baliq, mempunyai bekal yang cukup untuk dirinya dan keluarga yang ditinggalkan, kemampuan fisik, memiliki sarana pengangkutan dan aman dalam perjalanan

maka wajib baginya untuk melaksanakan ibadah haji sekali seumur hidup, jika seorang muslim tersebut mengingkari panggilan haji, maka dirinya disebut kafir karena tidak memiliki rasa kepercayaan terhadap rukun Islam yang ke lima.

Dengan melaksanakan haji ini agar mampu membawa manusia untuk lebih mengetahui jati dirinya, membersihkan serta menyucikan jiwanya (Intan, 2019) . Hal ini yang berkaitan dengan ibadah haji dalam ajaran Islam menganjurkan seorang untuk mandi agar mampu menyucikan badannya dari segala noda. Haji jika dilakukan sekali maka akan gugur kewajibannya dan ketika dilakukan dua kali hingga seterusnya maka hukumnya adalah sunah, pahala yang diterima di sisi Allah tidaklah berkurang sama sekali.

Pelaksanaan ibadah haji dilakukan dalam sekali setahun pada awal bulan Syawal hingga sebelum terbitnya fajar pada malam sembilan Dzulhijjah. Banyaknya umat muslim dari belahan dunia datang untuk memenuhi panggilan Allah swt (Sabiq, 2019), sehingga pemerintah Arab Saudi menerapkan sistem pembatasan kuota haji bagi setiap negara khususnya Indonesia, tetapi pemerintah Arab Saudi mengkhususkan Indonesia dengan menambahkan jumlah kuota lebih dari negara lainnya, dengan alasan sebagai negara terbesar umat Islam di dunia.

Tabel 1. 1 Daftar Negara Dengan Penduduk Muslim Terbesar

No.	Negara	Jumlah Penduduk Muslim
1	Indonesia	240.620.000
2	Pakistan	232.060.000
3	India	208.057.893
4	Bangladesh	157.388.000
5	Nigeria	108.054.000
6	Mesir	101.044.000
7	Iran	88.055.991
8	Turki	82.055.833

Sumber : databoks

Indonesia merupakan negara dengan mayoritas muslim terbesar di dunia. Jumlah mencapai 240,620.000 juta jiwa atau sekitar 87,2% dari total populasi yang berjumlah

269,62 juta jiwa (Kemenag RI, 2020). Hal ini menyebabkan tumbuhnya pengetahuan mengenai pelaksanaan ibadah haji, seiring meningkatnya kondisi ekonomi masyarakat muslim di Indonesia maka pendaftaran ibadah haji juga semakin meningkat, sehingga minat untuk mengunjungi Baitullah selalu bertambah dengan pesat.

Banyaknya pendaftar haji di Indonesia menyebabkan daftar tunggu haji semakin panjang, sehingga umat Islam yang sudah mendaftar harus menunggu panggilan haji selama puluhan tahun, dan yang tercepat adalah sembilan tahun. Indonesia merupakan negara yang memberangkatkan jemaah haji terbanyak setiap tahunnya. Pada tahun 2019 pemerintah Arab Saudi memberikan kuota haji untuk Indonesia sebesar 221.000 hingga Desember tercatat 4.775.053 orang yang merupakan calon jemaah haji reguler yang berada posisi tunggu untuk pemberangkatan (Winda et al., 2020).

Tabel 1. 2 Kuota haji 2023 per provinsi

No.	Provinsi	Jemaah	Prioritas Lanjut Usia	Pembimbing KBIHU	Petugas Haji Daerah	Jumlah
1	Aceh	4,108	219	15	36	4,378
2	Sumatera Utara	7,817	416	29	66	8,328
3	Sumatera Barat	4,330	231	16	36	4,613
4	Riau	4,739	252	17	39	5,047
5	Jambi	2,733	145	10	21	2,909
6	Sumatera Selatan	6,589	351	24	48	7,012
7	Bengkulu	1,533	82	6	15	1,636
8	Lampung	6,619	353	24	54	7,050
9	DKI Jakarta	7,439	396	28	63	7,926
10	Jawa Barat	36,361	1935	136	291	38,723

11	Jawa Tengah	28,494	1519	106	258	30,377
12	D.I Yogyakarta	2,952	157	11	27	3,147
13	Jawa Timur	33,035	1758	122	237	35,152
14	Bali	655	35	2	6	698
15	Nusa Tenggara Barat	4,222	225	16	36	4,499
16	Nusa Tenggara Timur	629	33	0	6	668
17	Kalimantan Barat	2,366	126	9	18	2,519
18	Kalimantan Tengah	1,512	81	4	15	1,612
19	Kalimantan Selatan	3,583	191	11	33	3,818
20	Kalimantan Timur	2,422	129	9	24	2,586
21	Sulawesi Utara	669	36	2	6	713
22	Sulawesi Tengah	1,870	100	5	18	1,993
23	Sulawesi Selatan	6,826	364	25	57	7,272
24	Sulawesi Tenggara	1,900	101	3	15	2,019
25	Maluku	1,023	54	0	9	1,086

26	Papua	1,010	54	3	9	1,076
27	Bangka Belitung	999	53	4	9	1,065
28	Banten	8,884	472	33	72	9,461
29	Gorontalo	920	49	3	6	978
30	Maluku Utara	1,013	54	0	9	1,076
31	Kepulauan Riau	1,209	65	5	12	1,291
32	Sulawesi Barat	1,363	73	5	12	1,453
33	Papua Barat	679	36	2	6	723
34	Kalimantan Utara	392	21	0	3	416
	Total	190,897	10,166	687	1,572	203,320

Sumber : KEMENAG RI 2023

Kementerian Agama bertanggung jawab sebagai pelaksana ibadah haji yang berkewajiban untuk memastikan para jemaah haji dari mulai pendaftaran hingga keberangkatannya dan kepulangannya kembali ke Indonesia (Darmawan et al., 2022). Kementerian Agama juga memberikan izin kepada Travel di Indonesia untuk melaksanakan program ibadah haji khusus dengan turut mematuhi Undang – Undang RI No.13 Tahun 2008 tentang diselenggarakannya ibadah haji serta peraturan-peraturan yang ditetapkan oleh kementerian Agama, terkhusus pelaksanaan haji di wilayah kota Makassar provinsi Sulawesi Selatan.

Beberapa daerah di Sulawesi Selatan terkhusus Kota Makassar memiliki daftar tunggu haji selama 41 tahun. Hal ini menjadi polemik yang sangat menjadi kendala bagi para calon jemaah haji, terkhusus masyarakat kota Makassar (Farhanah, 2016). Dalam hadis Rasulullah Saw mengenai wajibnya haji mesti harus segera untuk dilaksanakan :

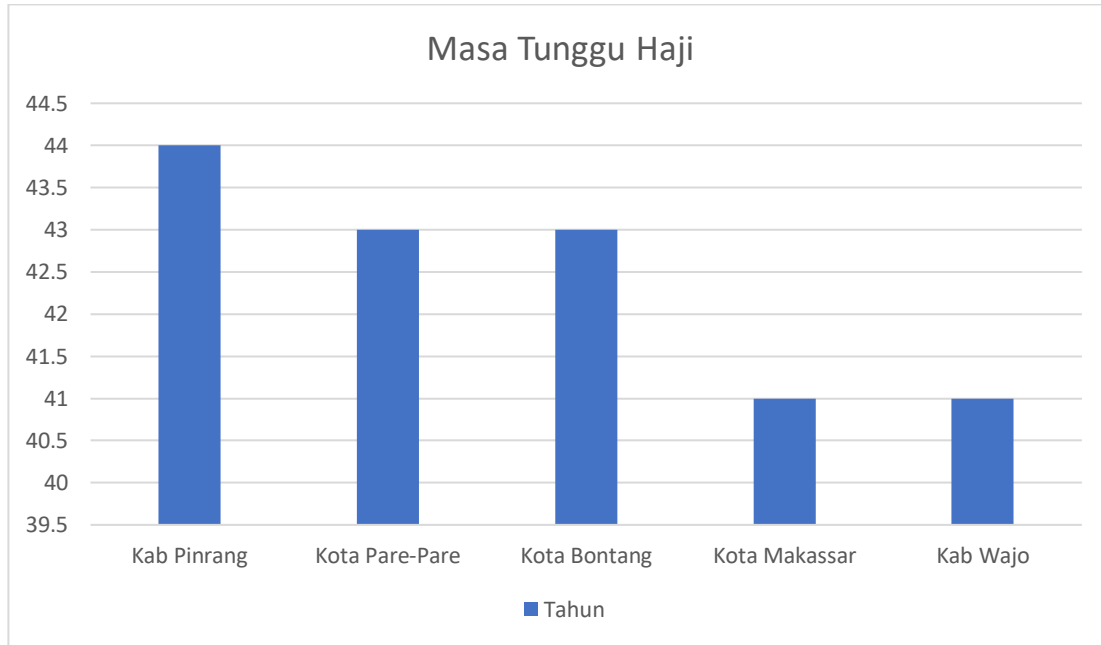
عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ : تَعَجَّلُوا الْحَجَّ فَإِنَّ أَحَدَكُمْ لَا يَدْرِي مَا يَعْرُضُ لَهُ

Artinya: Dari Ibnu Abbas RA, Rasulullah SAW bersabda, "Hendaklah kalian bersegera mengerjakan haji karena sesungguhnya seseorang tidak pernah tau halangan yang akan merintanginya." (HR Ahmad)

Salah satu yang menyebabkan panjangnya daftar tunggu yaitu adanya produk baru dari bank yaitu dana talangan bank. Melihat adanya permasalahan yang dialami bagi masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah haji dari segi pendapatan, masyarakat Makassar sangat kesulitan untuk menyelaraskan hasil kerjanya untuk menabung hingga mampu untuk berangkat ke Baitullah. Sehingga bank melihat ini sebagai solusi dengan membuat produk penyaluran dana talangan untuk bisa melaksanakan ibadah haji bagi masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah haji walau keterbatasan biaya (Eko et al., 2022).

Dalam perkembangan tiap tahunnya penggunaan dana talangan untuk menunaikan ibadah haji semakin meningkat, yang masyarakat belum memiliki uang mendaftarkan dirinya untuk mengikuti serangkaian proses ibadah haji yaitu mendapatkan nomor porsi. Penggunaan dana talangan dari bank menimbulkan panjangnya daftar tunggu haji hingga puluhan tahun dan ini menimbulkan masalah baru di kalangan masyarakat yang belum tentu mampu untuk melunasi hasil dari talangan bank juga meningkatkan masa tunggu haji hingga puluhan tahun, terkhusus Kota Makassar sekitar 41 tahun (Sudarto, 2021).

Tabel 1. 3 Masa Tunggu Haji Sulawesi Selatan (2023)



Sumber : DataIndonesia 2023

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lima faktor yang mempengaruhi minat ibadah haji yaitu ONH (Ongkos Naik Haji), Pendapatan, Masa Tunggu Haji, Religiusitas dan Status Haji. Karena kelima faktor tersebut berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya suatu minat ibadah haji yang ada dalam diri, kemudian menjadi faktor utamanya. Faktor yang mempengaruhi minat ibadah haji yang pertama yaitu ONH yang mana suatu produk tidak pernah lepas dari yang namanya harga, karena harga merupakan indikator yang mempengaruhi konsumen dalam pengambilan keputusan untuk membeli suatu produk (Marlius & Noveliza, 2022). Harga merupakan hal fundamental dalam kehidupan masyarakat ketika melakukan transaksi, diyakini bahwa harga mampu memberikan kesepakatan antara konsumen dan produsen.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat ibadah haji yaitu pendapatan. Pendapatan merupakan total uang ataupun barang atas penerimaan seseorang yang berasal dari kelompok atau golongan lain (Sri Minta et al., 2022). Seseorang ketika melakukan sebuah pekerjaan maka akan memperoleh imbalan, hasil dari pekerjaan akan digunakan untuk berbagai macam keadaan seperti menabung, membeli kebutuhan atau bersenang-senang.

Dalam hal ini pendapatan seseorang juga sangat berkaitan untuk melaksanakan ibadah haji, karena ibadah haji tidak membutuhkan rasa iman saja tetapi membutuhkan pendapatan yang cukup.

Faktor ketiga yang mempengaruhi minat ibadah haji yaitu masa tunggu haji, di mana calon jemaah yang sudah mendaftar dan mendapatkan nomor porsi tetapi belum bisa berangkat dikarenakan panjangnya antrian haji dibandingkan yang berangkat tiap tahunnya (Chonyta & Kurrotun, 2022). Masa tunggu haji sangat berpengaruh terhadap minat ibadah haji, akan tetapi di Indonesia sendiri rasa minat untuk menunaikan haji tidak berpengaruh terhadap masa tunggu haji karena setiap tahunnya masyarakat di Indonesia terkhusus Makassar mengalami peningkatan untuk mendaftar haji.

Faktor keempat yang mempengaruhi minat ibadah haji yaitu religiusitas. Rasa religiusitas yang tinggi akan mengabaikan hal lainnya untuk mewujudkan apa yang diinginkan, dalam hal ini seperti melakukan ibadah haji, di mana seseorang tetap kukuh ingin melakukan ibadah haji walau masa tunggu tiap tahunnya lama, juga harga yang semakin tinggi akan tetapi itu semua terabaikan dikarenakan rasa religiusitas.

Faktor kelima yang mempengaruhi minat ibadah haji yaitu status haji, merupakan pola hidup yang menentukan bagaimana seseorang memilih menggunakan waktu, uang dan energi serta merefleksikan nilai-nilai yang ada (Zakia et al., 2022). Status haji seseorang sangat tergantung dengan lingkungan, di zaman sekarang status haji menjadi sebuah ajang pamer terhadap orang lain. Dalam kasus ibadah haji ada yang menjadikan haji sebagai ajang pamer gelar, juga melaksanakan haji berkali-kali agar menjadi orang terpandang di sekitar lingkungannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai minat masyarakat Kota Makassar terhadap menunaikan ibadah haji. Pemilihan masyarakat Kota Makassar dalam penelitian ini dikarenakan tingginya daftar haji setiap tahunnya, juga salah satu kota di Indonesia dengan daftar haji terlama. Pemilihan ibadah haji sebagai objek yang diteliti juga tidak terlepas dari karakter masyarakat Makassar yang menjadikan haji sebagai gelar terpandang juga sebagai ajang pamer kelebihan harta. Atas dasar rumusan masalah tersebut, maka peneliti berminat

untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kota Makassar Untuk Menunaikan Ibadah Haji”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

- a) Apakah ONH mempengaruhi minat ibadah haji pada masyarakat Kota Makassar?
- b) Apakah pendapatan mempengaruhi minat ibadah haji pada masyarakat Kota Makassar?
- c) Apakah masa tunggu haji mempengaruhi minat ibadah haji pada masyarakat Kota Makassar?
- d) Apakah religiusitas mempengaruhi minat ibadah haji pada masyarakat Kota Makassar?
- e) Apakah status haji mempengaruhi minat ibadah haji pada masyarakat Kota Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian yang dapat dicapai oleh peneliti yaitu :

- a) Untuk menganalisis apakah ONH mempengaruhi minat ibadah haji pada masyarakat Kota Makassar.
- b) Untuk menganalisis apakah pendapatan mempengaruhi minat ibadah haji pada masyarakat Kota Makassar.
- c) Untuk menganalisis apakah masa tunggu haji mempengaruhi minat ibadah haji pada masyarakat Kota Makassar.
- d) Untuk menganalisis apakah religiusitas mempengaruhi minat ibadah haji pada masyarakat Kota Makassar.
- e) Untuk menganalisis apakah status haji mempengaruhi minat ibadah haji pada masyarakat Kota Makassar

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

- a) **Bagi Penulis**

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat Kota Makassar untuk menunaikan ibadah haji.

b) Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada masyarakat umum mengenai minat masyarakat Kota Makassar untuk melaksanakan ibadah haji, serta dapat menjadi referensi bagi penelitian di masa yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi penyelenggara ibadah haji, baik pemerintah maupun pihak Travel untuk dapat terus memaksimalkan kinerja dalam memberikan kepraktisan bagi masyarakat dalam menyelenggarakan ibadah haji.

1.4.3 Sistematika Penulisan

a. Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II : Telaah Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi tentang telaah pustaka, landasan teori, hubungan antar variabel, kerangka berpikir dan hipotesis

c. Bab III : Metode Penelitian.

Bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, teknik pengambilan sampel, sampel data, lokasi penelitian, definisi variabel dan metode analisis data.

d. Bab IV : Pembahasan

Bab ini berisi tentang karakteristik responden, analisis deskriptif, uji outer model, uji inner model, evaluasi kebaikan dan kecocokan model dan pembahasan.

e. Bab V : Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini penulis telah melakukan penelusuran terkait penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap penelitian ini sebagai pendukung, penelitian terdahulu dipilih tentunya sudah sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Faktor yang mempengaruhi minat haji telah diteliti oleh banyak ahli, diantara yang paling relevan adalah sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh (Islahuddin & Nandavita, 2021) menyatakan bahwa terjadinya masa tunggu haji yang berkepanjangan disebabkan oleh belum adanya landasan hukum yang kuat yang mestinya dijalankan oleh pemerintah sendiri, pemerintah belum tegas untuk menjalankan perlindungan hukum terhadap calon jemaah yang sedang dalam masa tunggu haji.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti & Hendarti, 2023) menyatakan bahwa hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda menunjukkan harga, kualitas pelayanan dan lokasi berpengaruh positif terhadap keputusan konsumen untuk pembelian pada PT. Sahabat Tour & Travel Sukoharjo yang bernilai positif. Hasil uji hipotesis secara parsial juga menunjukkan pengaruh pembelian konsumen secara signifikan terhadap harga, kualitas pelayanan dan lokasi.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh (Jafar, 2020) menyatakan bahwa Perjalanan haji memiliki banyak nilai filosofis atau hikmah yang dapat diamati. Nilai filosofis ini dapat ditemukan dalam tiga hal: 1. Al-Quran dan Hadits. Nilai filosofis dapat ditemukan secara teks dalam ayat dan hadis, dan dapat dipahami melalui penafsiran. 2. Penelitian. Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengungkapkan hikmah dari ibadah haji dan segala ornamennya, termasuk teknik pelaksanaannya, tempat-tempat, dan instrumen yang terkait dengan ibadah haji. Contohnya termasuk Ka'bah, Hajar Aswad, dan Air Zam-zam. Keistimewaan Ka'bah diketahui melalui pengamatan astronot dan kosmonot di luar angkasa. 3. Pengalaman individu. Jemaah haji dari seluruh dunia mengalami pengalaman

pribadi yang berbeda-beda saat menunaikan ibadah haji. Ini terkait dengan tingkat keyakinan, keikhlasan, dan respon mereka saat melakukan ibadah haji.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2022) menyatakan bahwa Kota Makassar merupakan salah satu kota dengan pendaftar haji yang banyak dan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Bahkan untuk pendaftar tahun 2021 harus menunggu selama 84 tahun. Ibadah haji merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan bagi umat Islam yang mampu baik secara material dan fisik, untuk biaya haji reguler di Indonesia sendiri tergolong murah, sedangkan untuk ibadah haji khusus membutuhkan dana yang lebih mahal. Untuk mengetahui perbedaan biaya tersebut awalnya diperlukan setoran sebesar 25 juta, dan pembayaran akhir sebesar 39 juta, dengan periode menunggu selama 30-40 tahun. Sedangkan, biaya keberangkatan ibadah haji khusus tentu lebih tinggi daripada ibadah haji biasa. Dalam hal ini, biaya akan ditetapkan oleh agen perjalanan masing-masing.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Bidol & Astuti, 2021) menyatakan bahwa akad *Qardh* yang diberikan kepada calon jemaah haji untuk mendapatkan nomor porsi sebagai syarat keberangkatan atau pelunasan Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) menjadi talangan oleh bank BTN Syariah yang ada di Makassar. Nasabah wajib mengembalikan dana tersebut pada waktu yang sudah disepakati oleh kedua belah pihak. Adapun sumber dana *Qardh* yaitu berasal dari orang ketiga yang berinvestasi sepanjang tidak merugikan kedua belah pihak.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh (Salma & Yuliar, 2020) menyatakan bahwa *word of mouth* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat calon jemaah haji khusus di Dewangga. Hal ini ditunjukkan melalui uji validitas, uji reliabilitas, hasil uji asumsi klasik, hasil uji ketetapan model, hasil uji hipotesis dan hasil uji regresi linear berganda.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh (Winanda et al., 2023) menyatakan bahwa jemaah menunjukkan tingkat minat tinggi ketika harga terjangkau dalam batasan anggaran yang dimiliki. Karena itu diperlukan biro perjalanan untuk hati-hati dalam melakukan penetapan harga agar mampu menarik konsumen yang sensitif terhadap harga dan tetap

mampu bersaing dalam pasar. Selain itu peneliti menyatakan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan oleh jasa biro perjalanan berdampak signifikan terhadap minat konsumen.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh (Jakfar et al., 2022) menyatakan bahwa Pertimbangan MUI menetapkan kewajiban 'ala al-faur pendaftaran haji kepada orang yang terpenuhi kriteria yaitu orang yang berusia 60 tahun didasarkan pada hadis Nabi Muhammad Saw yang menyebutkan bahwa rata-rata usia umat Nabi Muhammad adalah 60 sampai 70 tahun. Di samping itu dikaitkan juga konteks pelaksanaan ibadah haji yang harus melewati masa tunggu melebihi 20 tahun. Sedangkan orang yang khawatir habis biaya pelaksanaan haji diqiyaskan pada kasus wajib segera bergegas pergi Jum'at bagi orang yang jauh tempat tinggalnya dari masjid, karena khawatir luput Jum'at, dan haram menyibukkan diri dari segala kegiatan yang dapat melalaikan shalat jum'at. Sementara kasus qadha haji pendapat MUI merujuk pada ijma' sahabat Nabi.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh (Ali, 2022) menyatakan bahwa Menurut Ibnu Qayyim Al-Gauziyah, ada lima faktor yang mempengaruhi perubahan hukum. Berdasarkan analisis penulis tentang larangan haji berulang terkait kelima faktor tersebut, maka disimpulkan bahwa larangan haji berulang harus segera dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang muncul dengan cara yang membawa kemaslahatan dan keadilan. Faktor zaman, tempat, situasi, maksud dan adat istiadat mendorong Indonesia mengubah undang-undang yang mengatur tentang haji Indonesia. Dengan memberlakukan larangan mengulang haji yang lambat, dimulai dengan memperbolehkan masyarakat umum mengulang haji sekali saja dengan maksud membatalkan haji bagi kerabatnya atau orang lain, maka penerapan larangan tersebut membawa manfaat dan keadilan, karena menunaikan ibadah haji dengan pembatasan memenuhi hak Allah SWT. dan hak individu seseorang. Artinya, hak Allah dalam hal ini adalah telah menunaikan kewajibannya sebagai hamba yang terpaksa menunaikan ibadah haji dan memberikan kesempatan kepada masyarakat umum yang belum pernah menunaikan ibadah haji. Hak individu berarti bahwa setiap orang yang belum menunaikan haji memiliki kedudukan yang lebih penting dalam menunaikan kewajibannya daripada seorang muslim yang hanya mengulang hajinya untuk mencari manfaat sunah.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh (Doni et al., 2022) menyatakan bahwa hal yang menyebabkan adanya perubahan jumlah ketika adanya perubahan harga yaitu *subtitution effect dan income effect*. Adanya perubahan harga akan meningkatkan jumlah barang yang diminta atau menurunkan barang yang diminta tergantung dari resultan dari dampak tersebut.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul & Penulis Peneliti	Variabel	Metode / Alat Analisis	Hasil
1	Pengaruh Promosi, Kepercayaan dan Harga Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Tabungan Haji Di PT. Bank Muamalat. (Adam, 2022)	Promosi, Kepercayaan, Harga, Keputusan Nasabah & Tabungan Haji	Peneliti menggunakan deskriptif analisis dengan model regresi linear berganda.	Secara parsial promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah, kepercayaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah, harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan nasabah, & secara simultan x1 x2 x3 berpengaruh signifikan terhadap

				keputusan dalam menggunakan tabungan haji.
2	The Influence of Price, Servis Quality, Trust on Consumer Satisfaction in the Islamic Economy Perfection in Online Business. (Arpizal, 2021)	Harga, Kualitas Pelayanan, Kepercayaan & Kepuasan Konsumen.	Penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dengan alat analisis SPSS versi 22.	Hasil dari penelitian mengenai pengaruh harga, kualitas pelayanan dan kepercayaan berpengaruh terhadap kepuasan konsumen dalam perspektif islam.
3	<i>Halal Life Style</i> Sebagai Dakwah Determinasi Diri dan Sosial Masyarakat Indonesia. (Bahatma, 2021)	Halal Lifestyle, Dakwah & Determination.	Penelitian menggunakan metode kualitatif	Gaya hidup sangat berpengaruh besar terhadap travelling.
4	Policy Analysis For the Determination of BIPIH for Indonesian Hajj Pilgrims in 2023. (Hendrizar et al., 2023)	Hajj Policy, Bipih Hike, SWOT, Policy, Hajj.	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan bantuan analisis SWOT.	Pemerintah tahun ini menaikkan biaya akibat ketidakseimbangan nilai manfaat yang dimilikinya sudah berlangsung mulai tahun 2018 sehingga kebijakan

				peningkatan Bipih pada tahun 2023 menjadi pilihan pemerintah.
5	Marketing Strategy of Umrah Travel Agent and Religous Attitude in Indonesia. (Nurohman et al., 2023)	Meneliti mengenai religiusitas terhadap minat ibadah.	Menggunakan metode wawancara mendalam terhadap biro perjalanan haji.	Religiusitas sudah tidak menjadi tujuan utama untuk mengunjungi baitullah tetapi tujuan utamanya adalah berwisata sebagai turis.
6	Tingkat Religiusitas dan Pendapatan : Analisis Pengaruh Terhadap Keputusan Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah. (Syafitri et al., 2021)	Religiusitas & Pendapatan .	Peneliti melakukan penyebaran kuesioner dan meneliti dengan alat analisis PLS-SEM.	Religiusitas memiliki hasil signifikan terhadap keputusan membayar ZIS dan pendapatan memiliki hasil lebih dari signifikan terhadap keputusan membayar ZIS.
7	Pengembangan Skala Religiusitas untuk Subyek	Skala, Muslim, Religiusitas & Psikometrik.	Mengembangkan alat ukur baru tentang religiusitas.	Religiusitas menunjukkan kesesuaian dengan data penelitian.

	Muslim. (Amir, 2021)			
8	Kajian Hukum Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Atas Pemberian Kuota Lebih Kepada Jemaah Haji. (Ilham & Angga, 2021)	Hukum Islam, Kebijakan Pemerintah & Kuota Jemaah Haji.	Menggunakan metode penelitian kepustakaan.	Ketentuan Hukum Islam Dalam Menjalankan Ibadah Haji yaitu Syariat Islam mewajibkan haji atas setiap mukallaf, sekali dalam seumur hidup baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai kesanggupan dalam menjalankannya. Seluruh ulama bersepakat menetapkan bahwasannya haji itu tidak berulang-ulang, diwajibkan sekali saja untuk seumur hidup terkecuali kalau dinazarkan.

9	Hajj, <i>Istita'ab</i> , and Waiting List Regulation in Indonesia. (Huda & Dwitama,2021)	Regulasi Haji, Istita'ah & Sistem Daftar Tunggu.	Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan yuridis normatif.	Pemerintah perlu mencarikan solusi untuk menekan daftar tunggu yang terus berkembang dengan menetapkan kriteria tertentu bagi pendaftar seperti usia batas atau belumnya seseomenunaikan ibadahh haji.
10	Gelar Haji Sebagai Stratifikasi Sosial Pada Masyarakat. (Wulandari, 2023)	Gelar Haji, Perspektif Masyarakat & Stratifikasi Sosial.	Peneliti menggunakan metode data analisis deskriptif kualitatif	Masyarakat merasa hal lumrah dengan fenomena gelar haji, karena faktor ekonomi dan agama yang baik menjadikan lebih disegani oleh masyarakat lainnya.

- **Perbedaan Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang dilakukan oleh (Rofifah & Diana, 2023) tentang analisis faktor yang mempengaruhi minat dalam memilih produk haji menjelaskan tentang bagaimana kondisi saat ini minat terhadap haji selalu meningkat hingga menimbulkan daftar tunggu yang sangat lama. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu harga, kualitas pelayanan, promosi dan minat. Penelitian

tersebut menggunakan aplikasi untuk menguji data yaitu SPSS versi 16, hasil uji penelitian tersebut menunjukkan bahwa tiap variabel menunjukkan dampak terhadap konsumen dalam mengambil keputusan, sehingga minat haji akan terus bertambah setiap tahunnya. Dalam hal ini sebagai peneliti juga meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi minat terhadap ibadah haji, peneliti menggunakan variabel harga, pendapatan, masa tunggu, religiusitas dan status haji. Perbedaan peneliti dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti melakukan penelitian yang berada di Kota Makassar, juga menggunakan aplikasi SmartPLS untuk menghasilkan output yang dapat di uji. Dalam penelitian ini, peneliti menambahkan variabel yang belum digunakan oleh peneliti lain yaitu status haji. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan peneliti dengan peneliti terdahulu.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Haji

a. Pengertian Haji

Haji merupakan rukun Islam yang terakhir, haji diwajibkan oleh Allah swt untuk orang yang sudah mampu baik secara fisik maupun secara material sesuai syarat, rukun dan waktu yang sudah ditentukan (Noor, 2018). Haji dalam bahasa berasal dari bahasa arab yang berarti mengunjungi, sedangkan dalam istilah haji merupakan seseorang yang berkunjung atau berziarah ke Baitullah untuk menunaikan kewajibannya terhadap Allah swt dengan melakukan ibadah haji yang sudah ditentukan.

b. Hukum Haji

Pelaksanaan ibadah haji merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang memiliki kemampuan, sebagaimana dinyatakan dalam Surah Ali Imran Ayat 97 sebagai wahyu Allah.

إِلَيْهِ تَطَاعٌ اس مِّنَ الْبَيْتِ حِجُّ النَّاسِ عَلَىٰ وَجْهِ اللَّهِ ۚ أَمَّا كَانَ دَخَلَهُ وَمَنْ هَ إِبْرَاهِيمَ مَقَامٌ بَيَّنَّتْ آيَاتُ فِيهِ
الْعُلَمَاءُ عَنِ غَيْبِ اللَّهِ فَإِنَّ كَفَرَ وَمَنْ ۚ سَيِّئًا

Artinya : “Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara)

kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam”.

Juga hadis yang disampaikan oleh Rasulullah oleh Ali dan diriwayatkan oleh tirmidzi berkata

عن علي بن أبي طالب رضي الله عنه قال قال رسول الله : مَنْ مَلَكَ زَادًا وَرَاحِلَةً فَلَمْ يَحُجَّ فَلَا عَلَيْهِ أَنْ يَمُوتَ يَهُودِيًّا أَوْ نَصْرَانِيًّا

Artinya: Dari Ali bin Abi Thâlib, Rasûlullâh bersabda, "Siapa yang telah memiliki bekal dan kendaraan lalu dia tidak berhaji, hendaklah ia mati dalam keadaan menjadi orang Yahudi, atau Nasrani." (HR. Tirmidzi)

Dari Al-Qur'an dan hadis sudah ditegaskan bahwa haji memiliki hukum yang wajib jika seseorang sudah sanggup untuk melaksanakannya, jika seorang tersebut tidak melaksanakannya dan abai terhadap perintah Allah maka ia akan mendapat dosa yang sangat besar.

Ibadah haji, sebagai kewajiban fardhu, merupakan suatu tindakan yang jika tidak dilaksanakan sesuai dengan ketentuannya, maka ibadah haji tersebut dianggap tidak sah, contohnya adalah tidak pelaksanaan wukuf di 'Arafah.

Kewajiban dalam ibadah haji atau umrah merupakan suatu hal yang jika diabaikan sepenuhnya, atau tidak memenuhi syarat-syaratnya, maka haji tetap dianggap sah namun orang yang bersangkutan harus menjalani sanksi yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, kewajiban melempar jumrah, jika diabaikan, maka orang tersebut harus menggantinya dengan membayar dam (denda). Sesuatu yang sunah, jika dilakukan, atau sesuatu yang makruh, jika ditinggalkan, dapat mendukung kesempurnaan ibadah haji.

Sedangkan sesuatu yang mubah, tidak memiliki dampak apa pun terhadap ibadah.

c. Syarat Haji

Untuk melaksanakan ibadah haji diperlukan untuk memenuhi syarat haji, yaitu :

- 1) Beragama Islam
- 2) Berakal
- 3) Baligh
- 4) Merdeka dari perbudakan
- 5) mampu

d. Rukun Haji

Rukun haji memiliki kegiatan berlaku yang harus dilakukan saat melaksanakan ibadah haji. Jika rukun haji tidak dilaksanakan maka hajinya akan sia-sia. Adapun rukun haji sebagai berikut :

- 1) Ihram (Berniat)
- 2) Wukuf di Arafah
- 3) Tawaf Ifadah
- 4) Sa'i
- 5) Tahalul
- 6) Tertib

e. Larangan Haji

Adapun larangan ketika melaksanakan ibadah haji yang dapat mengurangi pahala haji atau berdosa, yaitu :

- 1) Tidak diperbolehkan bagi pria menggunakan pakaian yang dijahit.
- 2) Tidak diizinkan bagi pria menggunakan penutup kepala.
- 3) Terdapat larangan bagi wanita untuk menutupi wajah dan telapak tangan.

- 4) Dilarang untuk menikah, melakukan pernikahan, atau bertindak sebagai wali nikah.
- 5) Proses pernikahan tidak diizinkan.
- 6) Dilarang melakukan hubungan seksual.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah 197 :

اِرْقَنْتَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَاتٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ الْحَجَّ ۗ

Artinya, “(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (rafats), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat!”

2.2.2 Permintaan/Teori Konsumen

Permintaan merupakan keterkaitan antara jumlah berupa harga permintaan menunjukkan tinggi atau rendahnya permintaan mengenai suatu barang dan jasa dari pembeli (Makin & Muna, 2023). Permintaan adalah jumlah dari suatu barang dan jasa yang mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga selama waktu tertentu, dengan anggapan lainnya tetap sama (*ceteris paribus*). Teori permintaan memiliki kegunaan untuk menetapkan berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan. Jumlah permintaan barang akan berbanding terbalik dengan harga.

a. Fungsi Dalam Permintaan

Fungsi permintaan memiliki keterkaitan antara harga dengan jumlah barang atau jasa yang akan diminta tergantung pada tinggi atau rendahnya suatu harga yang berlaku pada barang atau jasa tersebut dan waktu tertentu.

b. Hukum Dalam Permintaan

Menurut Dogde, konsep hukum permintaan mengindikasikan suatu kondisi di mana semua faktor tetap dan setara. Jika terjadi peningkatan harga suatu barang, konsumen akan merespons dengan mengurangi jumlah barang yang diminta.

1. Apabila terjadi perubahan harga suatu barang dan pembeli menemukan alternatif dengan fungsi yang serupa, maka mereka akan beralih ke barang lain tersebut. Sebaliknya, jika harga barang utama mengalami penurunan, konsumen akan cenderung meningkatkan jumlah barang tersebut yang dibeli.
2. Kenaikan harga suatu barang yang menyebabkan pengurangan pendapatan utama konsumen akan mendorong masyarakat untuk mengurangi permintaan atas barang tersebut, terutama jika kenaikan harga tersebut berlangsung dalam jangka waktu tertentu.

c. Faktor yang Mempengaruhi Permintaan

1. Tinggi atau rendahnya suatu harga barang atau jasa akan mempengaruhi kuantitas permintaan.

2. Tinggi atau rendahnya suatu pendapatan di masyarakat akan mempengaruhi kualitas permintaan.

3. Penting tidaknya suatu kebutuhan di masyarakat akan terjadi secara tiba-tiba untuk memenuhi suatu barang atau jasa yang akan mempengaruhi kuantitas permintaan.

4. Semakin rata pendapatan yang di dapat oleh masyarakat maka akan mempengaruhi kuantitas permintaan sehingga akan mengalami peningkatan yang akan berbanding lurus sebaliknya.

5. Semakin meningkatnya suatu penduduk maka akan mempengaruhi jumlah permintaan.

6. Selera mempengaruhi masyarakat untuk memilih suatu barang atau jasa.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan ONH (Ongkos Naik Haji) Terhadap Minat Ibadah Haji

Harga menurut Ibnu Khaldun adalah hasil dari hukum permintaan dan penawaran. Harga adalah jumlah yang harus dikeluarkan seseorang untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Harga memiliki hubungan negatif terhadap keputusan seseorang. Apabila suatu barang langka dan harganya tinggi, maka permintaannya rendah. Sedangkan ketika suatu barang tersedia dan harganya rendah, maka permintaannya tinggi. Faktor harga dapat mempengaruhi sikap loyalitas konsumen. Hal ini juga terjadi pada kasus minat masyarakat dalam menunaikan ibadah haji. (Jahroni & Rachman, 2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerimaan pelanggan atas harga yang ditetapkan akan menghubungkan pelanggan secara emosional pada penyedia produk.

2.3.2 Hubungan Pendapatan Terhadap Minat Ibadah Haji

(Faridatul, 2016) mengemukakan bahwa pendapatan (*revenue*) adalah banyaknya penerimaan yang dapat dinilai dengan suatu mata uang yang dihasilkan dalam periode tertentu. Menurut Keynes tidak semua pendapatan yang diperoleh masyarakat dibelanjakan untuk barang dan jasa, tetapi sebagian akan ditabungkan. Tingginya tingkat tabungan bergantung pada besar kecilnya pendapatan yang siap dibelanjakan. Oleh karena itu hasrat menabung akan meningkat sesuai dengan tingkat pendapatan. Haji merupakan salah satu ibadah yang membutuhkan biaya yang cukup tinggi. Faktor pendapatan kerap menjadi pendorong utama keputusan seseorang dalam melaksanakan ibadah haji. Seseorang cenderung lebih memiliki keinginan untuk melaksanakan ibadah haji saat sudah memiliki pendapatan yang tinggi.

2.3.3 Hubungan Masa Tunggu Haji Terhadap Minat Ibadah Haji

Kuota ibadah haji yang diperoleh Indonesia setiap tahunnya tidak selalu mengalami penambahan. Namun justru jumlah jamaah yang berkeinginan untuk melaksanakan ibadah haji tiap tahun mengalami kenaikan. Hal ini menimbulkan kesenjangan antara jumlah pendaftar ibadah haji dengan kuota yang tersedia. Dampaknya

terjadi antrian yang cukup panjang bagi calon jemaah haji. Salah satu penyebab tingginya antrian haji menurut (Islahuddin & Nandavita, 2021) yaitu karena tingginya ambisi pengulangan untuk berhaji terkadang sengaja menutup mata untuk memberikan kesempatan terhadap calon jemaah haji yang baru ingin melaksanakan ibadah haji yang pertama kalinya. Calon jemaah tidak selalu mempermasalahkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan giliran melaksanakan ibadah haji karena kesadaran dan kemampuan yang dimiliki sudah mengubah statusnya untuk melakukan ibadah haji.

2.3.4 Hubungan Religiusitas Terhadap Minat Ibadah Haji

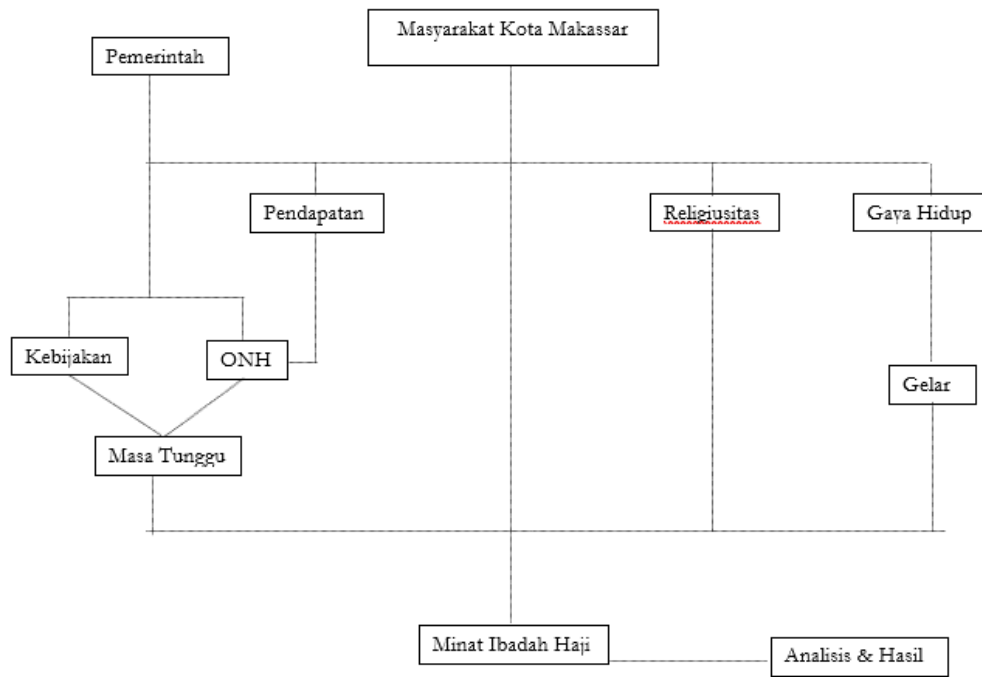
Keputusan seseorang dalam melaksanakan ibadah haji dapat dipengaruhi oleh sifat religiusitas yang dimiliki seseorang. Menjalankan ibadah haji hendaknya selalu mengharap ridho Allah. Religiusitas adalah sesuatu yang menitik beratkan pada masalah perilaku sosial dan merupakan doktrin dari setiap agama atau golongan. Religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap minat seseorang untuk melakukan ibadah haji. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayuk Tri Ulfatin dan Dr. Maesyaroh, M.A yang menunjukkan bahwa pemahaman keagamaan yang baik akan membentuk pribadi yang memiliki kualitas diri dalam pengamalan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Sifat religius dapat menentukan seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut oleh seseorang.

2.3.5 Hubungan Status Haji Terhadap Minat Ibadah Haji

Semakin mudahnya akses dalam mendaftar ibadah haji membuat sebagian pihak mencoba melaksanakan ibadah haji walaupun belum terkategori orang yang wajib untuk melaksanakan haji. Contohnya dengan hadirnya metode talangan haji membuat pendaftar haji semakin meningkat. Hal ini menimbulkan sosial agama bahwasanya ibadah haji bukan hanya mengenai ibadah kepada Allah tetapi juga telah berubah menjadi gaya hidup bagi sebagian masyarakat di Indonesia. Menurut (Tahir, 2016) telah terjadi pergeseran dalam Islam akibat proses globalisasi dan segmentasi pasar yang tengah berlangsung, salah satunya dalam melaksanakan ibadah haji. Kini ibadah haji bukan semata perjalanan spiritual tetapi telah menjadi produk yang dikonsumsi dalam rangka identifikasi diri atau sebagai gaya hidup seseorang.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Kerangka berpikir yang baik mampu menjelaskan hubungan antar variabel secara teoritis, jadi secara teoritis perlu dijelaskan antara hubungan variabel dependen dan independen. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

2.5 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari sebuah penelitian. Karena hipotesis merupakan jawaban sementara yang dilakukan oleh peneliti terhadap rumusan masalah, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berpikir. Berdasarkan penjelasan di atas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- a) ONH berpengaruh negatif terhadap minat ibadah haji
- b) Pendapatan berpengaruh positif terhadap minat ibadah haji
- c) Masa tunggu haji berpengaruh negatif terhadap minat ibadah haji
- d) Religiusitas berpengaruh positif terhadap minat ibadah haji
- e) Status haji berpengaruh positif terhadap minat ibadah haji

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey* dengan menggunakan data primer. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari sumber utama, seperti melalui kuesioner, wawancara secara langsung, eksperimen dan sebagainya. Adapun yang menjadi sumber data primer pada penelitian ini yaitu masyarakat Kota Makassar. Data ini diperoleh dari responden melalui kuesioner sehingga responden menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti secara tertulis.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel ini merupakan tahapan awal dan aspek penting dari keseluruhan analisis. Tujuan dari pengambilan sampel untuk mempelajari hubungan antara variabel dalam populasi sasaran, yang terpenting antara lain untuk menentukan kriteria seperti karakteristik klinis, demografis, temporal dan geografis yang membentuk populasi penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengambilan yaitu *Purposive sampling*, yang mana mengumpulkan data dari beberapa sampel yang ditemukan oleh peneliti sendiri (Firmansyah & Dede, 2022). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan untuk sampel dalam penelitian ini adalah responden dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Berdomisili atau tinggal di Makassar
- b. Muslim
- c. Minat Berhaji

Adapun rumus yang digunakan yaitu *Limeshow* untuk menentukan jumlah minimal sampel

$$n = \frac{z^2 \cdot p \cdot (1-p)}{d^2}$$

Keterangan

n = Jumlah Sampel yang dicari

z = Nilai tabel normal dengan alpha tertentu

p = fokus kasus

d = alpha (5%) dari tingkat kepercayaan 95%

merujuk pada rumus di atas, maka penentuan jumlah sampel ditentukan sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2 \cdot p \cdot (1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{0,10^2}$$

$$n = \frac{1,96(0,5)}{0,01}$$

$$n = 98$$

Dari jumlah yang diperoleh berdasarkan rumus *Limeshow* diketahui sampel yang diperoleh sebesar 98%, jika dibulatkan menjadi 100. Sampel yang harus didapatkan guna menjawab kuesioner yang peneliti bagikan yaitu minimal disebarkan kepada 100 orang.

3.3 Sampel Data

Pengumpulan data akan dilakukan dengan sebaran kuesioner yang disebarkan melalui *Google Form*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket/kuesioner dengan menggunakan skala *Likert* dengan pemberian skor 5 poin, dari skala 1 hingga 5. Kuesioner terlebih dahulu diuji validitasnya agar maksimal saat disebarkan kepada sampel penelitian. Untuk menjawab pertanyaan, responden diberikan pilihan interval angka berdasarkan skala *Likert* sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Skala Likert

Pernyataan atau Pertanyaan	Bobot
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada masyarakat kota Makassar, Sulawesi Selatan. Kota Makassar merupakan suatu wilayah yang masyarakatnya memeluk agama Islam dengan gaya hidup bervariasi. Kota Makassar ini berlokasi di Sulawesi Selatan berbatasan dengan Kabupaten Maros, Kabupaten Takalar dan juga menghadap ke selat Makassar, sehingga kota ini disebut “Anging Mammiri”. Kota Makassar memiliki 15 kecamatan diantaranya yaitu kecamatan Biringkanaya, Bontoala, Makassar, Mamajang, Manggala, Mariso, Panakkukang, Rappocini, Sangkarrang, Tallo, Tamalanrea, Tamalate, Ujung Pandang, Ujung Tanah, dan Wajo. Luas wilayah kota Makassar 175,8 Km². Kota Makassar dibatasi oleh beberapa kabupaten seperti :

Utara : Kabupaten Maros
Timur : Kabupaten Maros
Selatan : Kabupaten Gowa dan Kabupaten Takalar
Barat : Selat Makassar

3.5 Definisi Variabel

3.5.1 Variabel Independent

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yang menyebabkan munculnya atau berubahnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. ONH (Ongkos Naik Haji)

ONH merupakan sebagai nilai tukar produk yang mampu menciptakan kepuasan bagi konsumen. Salah satu faktor yang menentukan minat konsumen yaitu harga. Tinggi rendahnya harga selalu menjadi perhatian dalam kalangan konsumen, bagi para konsumen pada saat mencari suatu produk yang diinginkan maka akan melakukan pertimbangan sesuai harga yang ditawarkan oleh penjual atau perusahaan (Winanda et al., 2023) Dalam pemilihan produk haji juga menjadi perhatian bagi masyarakat Kota Makassar

sesuai dengan batasan anggaran dalam mempengaruhi minat konsumen pada biro perjalanan haji.

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi seseorang dalam satu periode dengan pengharapan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pendapatan adalah jumlah harta kekayaan yang dimiliki seseorang dengan cara bekerja untuk mendapatkan imbalan . (Lubis, 2022) Untuk mendapatkan suatu produk maka dibutuhkan pendapatan yang cukup. Pendapatan mampu diperoleh dari gaji, pendapatan usaha sendiri dan pendapatan dari usaha lain.

c. Masa Tunggu Haji

Masa tunggu haji merupakan calon jemaah haji yang sudah mendaftar dan mendapatkan nomor porsi tetapi belum diberangkatkan haji karena jumlah orang yang diberangkatkan jauh lebih banyak dari yang akan diberangkatkan. Calon jemaah haji harus menunggu sesuai ketentuan Kementerian Agama lamanya 11 tahun hingga 47 tahun.

d. Religiusitas

Menurut Manguwijaya Religiusitas merupakan perilaku terhadap agama yang berupa penghayatan terhadap nilai-nilai agama yang dapat ditandai tidak hanya melalui ketaatan dalam menjalankan ibadah ritual tetapi juga dengan adanya keyakinan, pengalaman dan pengetahuan mengenai agama yang dianutnya. Dalam hal melaksanakan haji juga memerlukan pengorbanan yang besar, tidak hanya dari segi materi tetapi rasa religius yang besar serta pengetahuan terhadap pelaksanaan ibadah haji.

e. Status haji

Saat ini di kalangan masyarakat ibadah haji bukan lagi sekedar menyerahkan diri kepada Allah, tetapi menjadikan sebuah ajang gaya hidup serta fenomena narsis di kehidupan nyata dan media sosial. Gaya hidup merupakan kebutuhan sekunder manusia yang terus ada setiap zamannya.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

Minat Ibadah Haji

Minat Ibadah Haji merupakan di mana seseorang memiliki kecenderungan terhadap melaksanakan ibadah haji baik dari dalam dirinya maupun dari luar tanpa ada paksaan.

3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif dengan analisis data menggunakan metode analisis *PLS (Partial Least Square)*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengujian akan dilakukan dengan tiga tahap yaitu uji outer model (model pengukuran), uji inner model (model struktural) dan uji hipotesis. Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas dan reabilitas data. Sedangkan model struktural digunakan untuk menguji kausalitas data.

Metode *Partial Least Square (PLS)* merupakan soft model yang dapat menjelaskan struktur keragaman data. *Partial Least Square (PLS)* dapat dilihat sebagai bentuk yang saling berkaitan dengan Prinsip *Component Regression (PCR)*. Model yang dihasilkan oleh metode *Partial Least Square (PLS)* mengoptimalkan hubungan antara dua kelompok variabel. Pendugaan model hubungan Y dengan X dan pendugaan nilai Y tertentu menggunakan suatu algoritma. Proses penentuan model dilakukan secara iterasi dengan melibatkan keragaman pada variabel X dan Y. Struktur ragam dalam Y mempengaruhi perhitungan komponen kombinasi linear dalam X dan sebaliknya, struktur ragam dalam X berpengaruh terhadap kombinasi linear dalam Y. Pada dasarnya *Partial least square (PLS)* memodelkan

hubungan variabel Y dengan variabel X berdasarkan variabel internal (Nurhasanah et al., 2012). Variabel X dibagi ke dalam skor t_b dan loading P_h , yang dinyatakan sebagai:

$$X = t_1p_1 + t_2p_2 + t_3p_3 + \dots + t_bp_b + E_b$$

t_b = vektor skor (score vector) variabel X

p_b = vektor muatan (loading vector) variabel X

E_b = matriks sisaan variabel X

Variabel Y juga dibagi dalam skor u_b dan loading q_b yang dinyatakan sebagai :

$$Y = u_1q_1 + u_2q_2 + u_3q_3 + \dots + u_bq_b + F_b$$

dimana: Y = variabel tak bebas

u_b = vektor skor (score vector) variabel Y

q_b = vektor muatan (loading vector) variabel Y

F_b = matriks sisaan variabel Y

Partial Least Square (PLS) merupakan analisis yang memiliki sifat soft modeling karena tidak memiliki asumsi data yang mengharuskan pengukuran tertentu, data juga tidak berdistribusi normal dan sampel tidak harus besar yang artinya sampel dapat dibawah 100. *PLS* juga dapat menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. *PLS* dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif. Adapun langkah-langkah prosedur *PLS* dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Mengubah data kuesioner ke dalam bentuk CSV
- b. Membuat project baru dalam *Smart PLS*
- c. Mengimport data CSV ke *Smart PLS*
- d. Menetapkan model struktural dari variabel penelitian
- e. Pengujian kualitas model pengukuran (PLS Algoritma)
- f. Menguji hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Structural Equation Modeling (SEM) adalah alat analisis multivariant yang memungkinkan untuk menyelesaikan permasalahan yang rumit tanpa adanya asumsi normalitas. Dalam SEM terdapat dua jenis variabel yaitu variabel laten dan variabel manifest. Perbedaan dari kedua variabel tersebut adalah variabel laten tidak dapat diukur secara langsung, sedangkan variabel manifest dapat diukur secara langsung. Variabel

manifest biasanya menjadi alat ukur untuk variabel laten karena dibangun berdasarkan indikator dari variabel laten.

Analisis *Partial Least Squares* (PLS) adalah teknik statistika multivariat yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda. PLS adalah metode statistik SEM berbasis varians yang dirancang untuk menyelesaikan regresi berganda ketika data memiliki masalah spesifik seperti ukuran sampel penelitian yang kecil, data yang hilang (nilai yang hilang), dan multikolinearitas. PLS kadang-kadang disebut *soft modelling* (pemodelan lunak) karena melonggarkan asumsi regresi OLS yang ketat, seperti tidak adanya multikolinearitas antara variabel independen.

Dalam hal respons, PLS mampu menghubungkan sekelompok variabel independen ke beberapa variabel dependen. Dalam hal prediktor, PLS dapat menangani banyak variabel independen, bahkan jika terdapat multikolinearitas dalam prediktor. PLS dapat diterapkan sebagai model regresi untuk memprediksi satu atau lebih variabel respons dari satu atau lebih variabel independen, atau dapat diterapkan sebagai model jalur untuk menangani hubungan sebab-akibat antara prediktor serta hubungan prediktor dengan variabel respons. SPSS dan PROC PLS SAS adalah dua implementasi PLS sebagai model regresi. Sedangkan *PLS* adalah implementasi yang paling umum digunakan sebagai model jalur.

Keunggulan menggunakan *Smart PLS* yaitu tidak membutuhkan data yang berdistribusi normal juga dapat digunakan dengan jumlah sampel yang sedikit. Selain itu Partial Least Squares (PLS) meliputi kemampuan untuk memodelkan pengaruh antara variabel secara simultan. Studi PLS dapat digunakan untuk pengembangan model struktural atau studi eksplorasi (Hair et al., 2019). Penelitian ini menggunakan PLS lebih menekankan pada studi eksplorasi faktor yang berpengaruh terhadap minat berhaji yang diduga oleh sejumlah variabel ONH, pendapatan, masa tunggu, religiusitas dan status haji.

Namun, terdapat beberapa kerugian dalam penggunaan metode PLS. Salah satunya adalah kesulitan dalam menginterpretasikan beban variabel laten independen, karena didasarkan pada hubungan produk silang dengan variabel respons dan tidak melibatkan analisis faktor umum pada kovarians antara manifestasi variabel independen. Selain itu,

karena sifat distribusi estimasi tidak diketahui, peneliti tidak dapat mengevaluasi signifikansi secara langsung kecuali melalui metode induksi bootstrap.

Dalam metode PLS, terdapat tiga model evaluasi yang penting, yaitu outer model, inner model atau uji hipotesis dan evaluasi keseluruhan model atau goodness of fit model. Model evaluasi luar (outer model) digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas variabel laten dan manifestasi variabel, sementara model evaluasi dalam (inner model) membantu dalam memahami hubungan kausal antara variabel laten. Uji hipotesis digunakan untuk menguji keberlanjutan hubungan kausal dalam model PLS dan mengevaluasi signifikansi statistik dari hubungan tersebut. Evaluasi keseluruhan model untuk memastikan bahwa model yang diajukan cocok dengan data serta untuk menentukan kekuatan prediksi model.

3.6.1 Uji Outer Model

Pada tahap pengujian outer model, dilakukan pengujian terhadap model pengukuran untuk memvalidasi dan mengestimasi reliabilitas indikator dan konstruk . Terdapat beberapa persyaratan yang harus terpenuhi, antara lain:

- a. Loading factor indikator harus memiliki nilai lebih dari 0,6, (Chin, 1998), ukuran ini digunakan untuk mengukur validitas indikator.
- b. Average Variance Extracted (AVE) dari konstruk reflektif harus memiliki nilai lebih dari 0,5 (Hair et al, 2017). Ukuran ini menjelaskan validitas konvergen yaitu sejauh mana ekstrak variasi indikator dikandung oleh variabel.
- c. Akar kuadrat AVE harus memiliki nilai yang lebih besar daripada korelasi antar konstruk.
- d. Nilai cronbach alpha harus lebih dari 0,6 dan composite reliability juga harus lebih dari 0,7. (Hair et al, 2017)

Selain ketiga ukuran tersebut, evaluasi model pengukuran atau outer model juga dilihat dari validitas diskriminan (Hair et al, 2017) yaitu terdiri dari :

- a. Fornell dan Lacker diterima bila akar AVE > korelasi antara variabel.

- b. Heterotrait Monotrait Rasio (HTMT) yaitu dari heterotrait (rerata korelasi antara item pengukuran variabel yang berbeda) dengan akar dari perkalian geometris Monotrait (korelasi antara item yang mengukur variabel yang sama). Nilai HTMT dibawah 0,90 yang menghasilkan evaluasi discriminant validity diterima.
- c. Cross loading yaitu evaluasi validitas diskriminan pada level indikator. Ukuran ini diterima bila korelasi antara indikator dengan variabel yang diukurnya lebih tinggi dibandingkan korelasi dengan variabel lainnya.

Dalam tahap pengujian ini, dilakukan analisis statistik untuk memeriksa dan memastikan bahwa model pengukuran yang digunakan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai sesuai dengan persyaratan yang telah disebutkan.

Model indikator refleksif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$x = \Lambda_x \xi + \delta$$

$$y = \Lambda_y \eta + \epsilon$$

dimana :

x dan y = variabel laten eksogen (ξ) dan endogen (η)

Λ_x dan Λ_y = matriks loading

Model indikator formatif persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$\xi = \prod_{\xi} X_i + \delta$$

$$\eta = \prod_{\eta} Y_i + \epsilon$$

Dimana ξ , η , X dan Y sama dengan persamaan sebelumnya dan i adalah urutan observasi ke-n. Dengan \prod_{ξ} dan \prod_{η} seperti koefisien regresi berganda dari variabel laten terhadap indikator, sedangkan δ dan ϵ adalah residual dari regresi.

Untuk mengetahui nilai AVE dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$AVE = \frac{\sum \lambda_i^2}{\lambda_i^2 + \sigma_{\epsilon_i}^2}$$

λ_i : loading faktor (convergent validity)

$\sigma_{\epsilon_i}^2$: $1 - \lambda_i$

Nilai composite reliability dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{(\sum \lambda_i)^2}{(\sum \lambda_i)^2 + \sum_i var(\epsilon_i)}$$

3.6.2 Uji Inner Model

Tahap pengujian inner model dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi signifikansi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Model struktural menggambarkan model hubungan antar variabel laten yang dibentuk berdasarkan substansi teori. Model persamaan untuk inner model adalah sebagai berikut :

$$\eta = \gamma_1 \xi_1 + \gamma_2 \xi_2 + \gamma_3 \xi_3 + \gamma_4 \xi_4 + \gamma_5 \xi_5 + \zeta$$

dimana :

η = Minat Berhaji

γ = koefisien jalur

ξ_1 = ONH (Ongkos Naik Haji)

ξ_2 = pendapatan

ξ_3 = masa tunggu

ξ_4 = religiusitas

ξ_5 = status haji

ζ = error

Pada tahap ini terdapat beberapa aspek yang diperhatikan dalam analisis, yaitu uji multikolinier, uji signifikansi, besar pengaruh parsial, dan pengaruh pada level struktural dengan effect size f square, (Hair et al., 2019)

- a. Uji multikolinier antar variabel. Uji multikolinier sangat dianjurkan untuk dilakukan agar memastikan penafsiran parameter tidak bias (Hair et al, 2017). Ukuran ini dapat digunakan dengan melihat nilai inner *variance inflated factor* (VIF), jika inner VIF dibawah 5 menunjukkan tidak ada multikolinier
- b. Dalam uji signifikansi, signifikansi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat dinyatakan jika nilai p-value yang

dihasilkan lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang ditetapkan (biasanya 0,05), atau jika nilai T-value melebihi batas kritis (1,96). Untuk memperoleh hasil ini, digunakan output dari metode bootstrapping dalam perangkat lunak *SmartPLS*.

- c. Untuk mengukur besar pengaruh parsial digunakan konsep f^2 (f-squared) Nilai f^2 mengindikasikan sejauh mana variabel eksogen mempengaruhi variabel endogen secara parsial. Informasi mengenai besar pengaruh parsial ini dapat diperoleh melalui output yang dihasilkan oleh algoritma *SmartPLS*. Nilai f-squared adalah 0,02 (pengaruh rendah), 0,15 (pengaruh medium) dan 0,35 (pengaruh tinggi).

3.6.3 Evaluasi Keباikan dan Kecocokan Model

Tahap akhir adalah evaluasi kebaikan dan kecocokan model. PLS merupakan analisis SEM berbasis varians dengan tujuan pada pengujian teori model yang menitikberatkan pada studi prediksi. Oleh karena itu maka dikembangkan beberapa ukuran untuk menyatakan model yang diajukan dapat diterima seperti R-square, Q-square, SRMR dan PLS predict, (Hair et al., 2019) serta Goodness of Fit Indeks.

- A. Ukuran statistik R-square menggambarkan besarnya variasi variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen atau endogen lainnya dalam model. Menurut (Chin, 1998) nilai interpretasi R-square secara kualitatif adalah 0,19(pengaruh rendah), 0,33(pengaruh moderat), dan 0,66(pengaruh tinggi)
- B. Q square menggambarkan ukuran akurasi prediksi yaitu seberapa baik setiap perubahan variabel eksogen atau endogen mampu memprediksi variabel endogen. Ukuran ini diperoleh melalui proses *blind folding procedure*. Ukuran ini merupakan bentuk validitasi dalam PLS untuk menyatakan kesesuaian prediksi model. Nilai Q

square diatas 0 menyatakan model mempunyai predictive relevance,

- C. SRMR adalah Standarized Root Mean Square Residual merupakan ukuran fit model, yaitu perbedaan antara matrik korelasi data dengan matrik korelasi taksiran model. Dalam (Hair et al, 2017) nilai SRMR dibawah 0,08 menunjukkan model fit. (Schermelel et al, 2003) menyatakan bahwa nilai SRMR antara 0,08 – 0,10 menunjukkan model masih *acceptable fit*
- D. Goodness of Fit Index (GoF Index) merupakan evaluasi keseluruhan model yang merupakan evaluasi model pengukuran dan model struktural,(Henseler & Sarstedt, 2013). GoF indeks ini dihitung dari perkalian geometrik rerata communaliti dengan rerata R square. (Menurut Wetzels et al 2009) interpretasi nilai GoF index adalah 0,1 (GoF rendah), 0,25 (GoF medium) dan 0,36 (GoF tinggi).
- E. PLS Predict yaitu ukuran bentuk validasi model untuk menunjukan seberapa baik kekuatan prediksi model yang diajukannya. Untuk menunjukan bahwa hasil PLS mempunyai ukuran kekuatan prediksi yang baik maka perlu dibandingkan dengan model dasar yaitu model regresi linier (LM). Model PLS dikatakan mempunyai kekuatan prediksi tinggi bila ukuran RMSE (Root mean squared error) atau MAE (mean absolut error) model PLS lebih rendah dibandingkan model regresi linier.

Secara detail evaluasi model dalam SEM PLS adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Evaluasi model SEM PLS

Evaluasi Model PLS	Ukuran Statistik	Keterangan
Evaluasi Model pengukuran	Outer Loading $\geq 0,60$	Menyatakan tingkat validitas indikator dalam mengukur variabel.

	Cronbach's Alpha \geq 0.60 dan Composite Reliability \geq 0,70	Menyatakan tingkat reliabilitas atau konsistensi internal pengukuran.
	Average Variance Extracted \geq 0,50	Menyatakan validitas konvergen atau sejauhmana variasi indikator dikandung dalam variable
	Fornell dan lacker (Akar AVE > Korelasi antara Variabel) dan HTMT < 0,90 Cross Loading	Menyatakan validitas diskriminan yang berguna untuk memastikan bahwa variable berbeda dengan variabel lainnya dan teruji secara statistik
Evaluasi Model Struktural	Inner VIF < 5	Pemeriksaan multikolinieritas. Nilai inner VIF dibawah 5 menunjukkan model tidak ada multikolinier.
	P-value < 0,05 atau t hitung > t tabel (1,96)	Pengujian hipotesis penelitian
	F square 0,02 pengaruh rendah, 0,15 pengaruh sedang dan 0,35 pengaruh tinggi	Menyatakan pengaruh antara variabel dalam level struktural
Evaluasi kebaikan kecocokan model	Rsquare 0,19 pengaruh rendah, 0,33 pengaruh sedang dan 0,66 pengaruh tinggi	Menyatakan pengaruh keseluruhan variabel eksogen terhadap variabel endogen

Q square > 0	Menyatakan akurasi prediksi atau ukuran seberapa predictive relevance model PLS yang dihasilkan
SRMR < 0,08 (Good Fit). 0.08 – 0.10 (Acceptable fit)	Menyatakan goodness of fit atau kecocokan model dalam SEM PLS.
Goodness of Fot Index > 0,36	Menyatakan goodness of fit atau kecocokan model dalam SEM PLS yang dihitung dari akar rata-rata perkalian communnality dan R square
PLS Predict	Menyatakan predictive power dalam SEM PLS. Ukuran ini adalah validasi dalam SEM PLS sejauhmana model mempunyai daya prediksi (rendah, sedang atau tinggi). Bila Nilai RMSE(Root Mean Square Error) dan model PLS lebih rendah dari model LM (Lineir Model) maka model PLS empunyai daya prediksi tinggi

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Karakter Responden

Dalam penelitian ini didapatkan dengan cara menyebar kuesioner sebagai data primer terhadap minat masyarakat kota Makassar terhadap minat ibadah haji. Metode penyebaran kuesioner sangat cocok digunakan dalam cakupan wilayah yang luas. Peneliti sudah membuat dan memberikan daftar pertanyaan yang telah disusun dan diberikan kepada responden untuk mendapatkan jawaban. Peneliti menggunakan kuesioner *online* agar mudah untuk disebar juga tidak menggunakan kertas. Pengumpulan data dibantu dengan *Google Form*. Penyebaran kuesioner dilakukan selama seminggu pada hari Senin, 4 September 2023 sampai 11 September 2023 dengan cakupan wilayah kota Makassar. Dengan penyebaran ini didapatkan kriteria sebagai berikut :

berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	39	24,8%
	Perempuan	118	75,2%
Usia	17 – 25	24	15,3%
	26 – 33	79	50,3%
	34 – 45	41	26,1%
	> 45	13	8,3%
Pekerjaan	Pegawai Negeri Sipil	28	17,8%
	Pelajar	10	6,4%
	Swasta	45	28,7%
	Ibu Rumah Tangga	27	17,2%
	Wirausaha	40	25,5%
	Lain-lain	7	4,5%

Status Tempat Tinggal	Rumah Sendiri	95	60,5%
	Dengan Orang Tua	54	34,4%
	Dengan Saudara	3	1,9%
	Lain-lain	5	3,2%
Latar Pendidikan	Tidak Sekolah	0	0%
	Sekolah Dasar (SD)	0	0%
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	7	4,5%
	Sekolah Menengah Akhir (SMA)	46	29,3%
	Perguruan Tinggi	104	66,2%
Status	Menikah	104	66,2%
	Belum Menikah	53	33,8%
Penghasilan	< Rp 1.000.000	17	10,8%
	Rp 1.000.001 s/d Rp 5.000.000	70	44,6%
	Rp 5.000.001 s/d Rp 10.000.000	50	31,8%
	Rp 10.000.001	20	12,7%
Melaksanakan Ibadah Haji	Sudah	38	24,2%
	Belum	119	75,8%

Sumber : Olahan data peneliti

4.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif menjabarkan tentang ringkasan data penelitian. Analisis deskriptif merupakan salah satu jenis yang digunakan dengan tujuan menganalisis data juga menggambarkan data-data yang telah terkumpul. Tujuan analisis deskriptif untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau menggeneralisasi. Selanjutnya dari sampel yang ada, akan digunakan. Terdapat satu variabel dependen dipengaruhi lima variabel bebas. Untuk lebih lanjut akan dihitung melalui uji deskriptif. Berikut merupakan analisis deskriptif untuk variabel dependen dan variabel independet.

Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif

Name	Mean	Median	Scale min	Scale max	Standard deviation	Excess kurtosis	Skewness	Cramér- von Mises p value
X1.1	3.566	4.000	2.000	5.000	0,628472222	-0.756	-0.097	0.000
X1.2	3.148	3.000	1.000	5.000	0,675	-0.528	-0.302	0.000
X1.3	3.934	4.000	2.000	5.000	0,538888889	-0.110	-0.417	0.000
X1.4	4.205	4.000	2.000	5.000	0,602777778	-0.291	-0.794	0.000
X1.5	4.107	4.000	2.000	5.000	0,561111111	-0.868	-0.387	0.000
X2.1	4.156	4.000	2.000	5.000	0,4875	0,107638889	-0.517	0.000
X2.2	4.025	4.000	2.000	5.000	0,586111111	-0.976	-0.295	0.000
X2.3	4.057	4.000	2.000	5.000	0,585416667	-0.918	-0.360	0.000
X2.4	4.295	4.000	1.000	5.000	0,523611111	3.109	-1.365	0.000
X2.5	4.115	4.000	1.000	5.000	0,584722222	0,590972222	-0.890	0.000
X3.1	3.508	4.000	1.000	5.000	1.088	-0.699	-0.350	0.000
X3.2	4.123	4.000	2.000	5.000	0,552083333	-0.756	-0.424	0.000
X3.3	4.328	4.000	2.000	5.000	0,513888889	-0.382	-0.738	0.000
X3.4	4.598	5.000	2.000	5.000	0,413888889	2.251	-1.447	0.000
X3.5	4.295	4.000	3.000	5.000	0,523611111	-1.054	-0.553	0.000
X4.1	4.787	5.000	4.000	5.000	0,284722222	0.012	-1.419	0.000
X4.2	4.746	5.000	4.000	5.000	0,302083333	-0.704	-1.144	0.000
X4.3	4.803	5.000	3.000	5.000	0,290277778	2.508	-1.881	0.000
X4.4	4.787	5.000	4.000	5.000	0,284722222	0.012	-1.419	0.000
X4.5	4.672	5.000	1.000	5.000	0,474305556	13.491	-3.226	0.000
X5.1	1.623	1.000	1.000	3.000	0,513194444	-0.818	0,513194	0.000
X5.2	1.648	1.000	1.000	4.000	0,532638889	-0.464	0,565278	0.000
X5.3	1.566	1.000	1.000	3.000	0,518055556	-0.629	0,631944	0.000

X5.4	1.648	1.000	1.000	4.000	0,56875	-0.732	0,575694	0.000
X5.5	1.500	1.000	1.000	3.000	0,5125	-0.269	1.114	0.000
Y1.1	4.189	4.000	3.000	5.000	0,513194444	-1.121	-0.319	0.000
Y1.2	4.680	5.000	3.000	5.000	0,347222222	0,16875	-1.175	0.000
Y1.3	4.639	5.000	3.000	5.000	0,35625	-0.307	-0.952	0.000
Y1.4	4.287	4.000	3.000	5.000	0,498611111	-0.946	-0.494	0.000
Y1.5	4.443	4.000	3.000	5.000	0,397916667	-0.737	-0.433	0.000

Data diolah menggunakan aplikasi SmartPLS4

Sampel yang diambil dari sebaran kuesioner yang peneliti lakukan adalah 122 responden dari 157 responden. Berdasarkan data yang berada pada tabel tersebut diketahui bahwa variabel (Y) yang meliputi Y1.1, Y1.2, Y1.3, Y1.4 dan Y1.5 didapatkan nilai minimum yaitu 3.000 sama rata dengan maksimum 5.000 sama rata, juga memiliki standar deviasi 0,34 - 0,51, mean berkisar 4.000 – 5.000. Variabel ONH (X1) yang meliputi X1.1, X1.2, X1.3, X1.4 dan X1.5 didapatkan nilai minimum yaitu X1.2 yaitu 1.000 dan lainnya sebesar 2.000, dengan maksimum 5.000 sama rata, juga memiliki standar deviasi 0,53 – 0,67, mean berkisar 3.148 – 4.205. Variabel pendapatan (X2) yang meliputi X2.1, X2.2, X2.3, X2.4 dan X2.5 didapatkan nilai minimum yaitu 1.000 – 2.000, dengan maksimum 5.000 sama rata, juga memiliki standar deviasi 0,48 – 0,58, mean berkisar 4.025 – 4.295. Variabel masa tunggu (X3) yang meliputi X3.1, X3.2, X3.3, X3.4 dan X3.5 didapatkan nilai minimum yaitu 1.000 – 3.000 dengan maksimum 5.000 sama rata, juga memiliki standar deviasi 0,41 – 1,0, mean berkisar 3.508 – 4.598. Variabel religiusitas (X4) yang meliputi X4.1, X4.2, X4.3, X4.4 dan X4.5 didapatkan nilai minimum 1.000 – 4.000 dengan maksimum 5.000 sama rata, juga memiliki standar deviasi 0,28 – 0,47, mean berkisar 4.672 – 4.803. Variabel status haji (X5) yang meliputi X5.1, X5.2, X5.3, X5.4 dan X5.5 didapatkan nilai minimum 1.000 sama rata dengan maksimum 3.000 – 4.000 berbeda dengan variabel lainnya. Juga memiliki standar deviasi 0,51 – 0,56, mean berkisar 1.500 – 1.648.

4.3 Uji Outer Model

Uji outer model merupakan pengukuran yang bertujuan untuk menilai validitas dan realibilitas data suatu model penelitian. Penguji akan menggunakan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composit Reliability* yang akan dijelaskan sebagai berikut

4.3.1 Convergent Validity & Composit Realibility

Evaluasi model pengukuran diawali dengan melihat tingkat validitas item pengukuran yaitu dalam nilai outer loading dimana nilai outer loading diterima adalah $\geq 0,60$, (Chin, 1998).Tingkat reliabilitas variable penelitian yang dilihat dari ukuran Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ dan Composite Reliability (CR) $\geq 0,70$, serta convergent validity dilihat dari ukuran Average Variance Extracted (AVE) $\geq 0,50$, (Hair et al, 2021)

- **Outer Loading**

Tabel 4. 3 Outer Loading (Estimasi Pertama)

	Status Haji	ONH	Masa Tunggu	Minat	Pendapatan	Religiusitas
X1.1		0,840				
X1.2		0,616				
X1.3		0,729				
X1.4		0,407				
X1.5		0,375				
X2.1					0,734	
X2.2					0,656	
X2.3					0,729	
X2.4					0,730	
X2.5					0,695	
X3.1			0,686			
X3.2			0,682			

X3.3			0,756			
X3.4			0,580			
X3.5			0,695			
X4.1						0,761
X4.2						0,719
X4.3						0,682
X4.4						0,733
X4.5						0,483
X5.1	0,516					
X5.2	0,404					
X5.3	0,826					
X5.4	0,839					
X5.5	0,774					
Y1.1				0,777		
Y1.2				0,653		
Y1.3				0,648		
Y1.4				0,608		
Y1.5				0,634		

Hasil estimasi pertama model PLS menghasilkan ada enam indikator kurang valid dengan outer loading di bawah 0,60 yaitu X1.4, X1.5, X3.4, X4.5, X5.1, X5.2. Indikator tersebut dinilai kurang mencerminkan pengukuran variabel.

- **Composite Reliability**

Tabel 4. 4 Tingkat reliabilitas (estimasi pertama)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
Status Haji	0,718	0,813
ONH	0,585	0,741

Masa Tunggu	0,712	0,812
Minat	0,684	0,798
Pendapatan	0,762	0,835
Religiusitas	0,711	0,811

Hasil estimasi model PLS estimasi pertama menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas belum sepenuhnya diterima untuk Cronbach's Alpha karena ada variabel ONH dengan Cronbach's alpha $0,595 < 0,60$. Sedangkan menurut kriteria Composite Reliability, tingkat reliabilitas diterima dengan nilai di atas 0,70 (reliabel).

- **Validitas Konvergen**

Tabel 4. 5 Validitas konvergen (estimasi pertama)

	Average variance extracted (AVE)
Status Haji	0,483
ONH	0,384
Masa Tunggu	0,465
Minat	0,444
Pendapatan	0,504
Religiusitas	0,467

Pada estimasi pertama model PLS, validitas konvergen untuk variabel pendapatan diterima yaitu $0,504 > 0,50$ sedangkan variabel lainnya yaitu ONH, Masa Tunggu, Religiusitas dan Status Haji serta Minat Berhaji belum mempunyai validitas konvergen yang diterima. Nilai AVE untuk keempat variabel tersebut di bawah 0,50.

Berdasarkan hasil evaluasi estimasi pertama model PLS maka perlu perbaikan atau respesifikasi model untuk memperbaiki Cronbach's alpha dan validitas konvergen maka beberapa outer loading dengan nilai di bawah 0,60 perlu dihilangkan yaitu X1.4, X1.5, X3.4, X4.5, X5.1, X5.2 dan dilakukan estimasi kedua. Berikut hasil pengolahan model PLS.

- **Outer Loading**

Tabel 4. 6 Outer Loading (Estimasi Kedua)

	Status Haji	ONH	Masa Tunggu	Minat	Pendapatan	Religiusitas
X1.1		0,857				
X1.2		0,633				
X1.3		0,755				
X2.1					0,777	
X2.2					0,644	
X2.3					0,708	
X2.4					0,702	
X2.5					0,673	
X3.1			0,697			
X3.2			0,724			
X3.3			0,729			
X3.5			0,727			
X4.1						0,745
X4.2						0,709
X4.3						0,726
X4.4						0,748
X5.3	0,823					
X5.4	0,863					
X5.5	0,820					
Y1.1				0,804		
Y1.2				0,681		
Y1.3				0,726		
Y1.5				0,608		

Pada estimasi kedua model PLS, semua indikator yang mengukur variabel valid dengan outer loading diatas 0,60. Indikator tersebut dinilai mencerminkan pengukuran variabel.

- **Composite Reliability**

Tabel 4. 7 Tingkat reliabilitas (Estimasi Kedua)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
Status Haji	0,784	0,874
ONH	0,629	0,796
Masa Tunggu	0,690	0,811
Minat	0,666	0,800
Pendapatan	0,762	0,829
Religiusitas	0,713	0,822

Pada estimasi kedua model PLS, tingkat reliabilitas variabel mempunyai tingkat reliabilitas hasil yang memuaskan. Nilai Cronbach's Alpha semua variabel diatas 0,60 dan Composite Reliability diatas 0,70, (Hair et al, 2021). Hasil ini mengindikasikan bahwa adanya konsistensi internal setiap indikator pengukuran yang mengukur seluruh variabel penelitian terpenuhi (reliabel).

- **Validitas Konvergen**

Tabel 4. 8 Validitas konvergen (Estimasi Kedua)

	Average variance extracted (AVE)
Status Haji	0,698
ONH	0,569
Masa Tunggu	0,518
Minat	0,502

Pendapatan	0,493
Religiusitas	0,536

Pada estimasi kedua model PLS, validitas indikator dan tingkat reliabilitas diterima namun nilai AVE untuk variable pendapatan adalah $0,493 < 0,50$ maka validitas konvergen belum sepenuhnya diterima. Perlu perbaikan pada pengukuyran variabel pendapatan. Sedangkan untuk variabel ONH, Masa Tunggu, Religiusitas dan Status Haji dan Minat berhaji mempunyai validitas konvergen diterima.

Untuk memperbaiki dan meningkatkan nilai AVE pada variabel pendapatan maka perlu dihilangkan satu indikator dengan outer loading terendah meskipun valid yaitu X2.2 (outer loading = 0,644). Selanjutnya dilakukan estimasi ketiga model PLS.

- **Outer Loading**

Tabel 4. 9 Outer Loading (Estimasi Ketiga)

	Status Haji	ONH	Masa Tunggu	Minat	Pendapatan	Religiusitas	Keterangan
X1.1		0,857					Valid
X1.2		0,633					Valid
X1.3		0,755					Valid
X2.1					0,826		Valid
X2.3					0,698		Valid
X2.4					0,705		Valid
X2.5					0,659		Valid
X3.1			0,697				Valid
X3.2			0,724				Valid
X3.3			0,729				Valid
X3.5			0,727				Valid
X4.1						0,745	Valid
X4.2						0,710	Valid
X4.3						0,726	Valid

X4.4						0,749	Valid
X5.3	0,823						Valid
X5.4	0,862						Valid
X5.5	0,821						Valid
Y1.1				0,805			Valid
Y1.2				0,678			Valid
Y1.3				0,726			Valid
Y1.5				0,611			Valid

Pada estimasi ketiga, semua indikator valid dengan outer loading diatas 0,60. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator valid mencerminkan pengukuran masing-masing variabel. Variabel ONH diukur oleh tiga indikator dengan outer loading antara 0,633 – 0,857 dimana indikator dengan outer loading tertinggi adalah X1.1. Variabel pendapatan diukur oleh empat indikator dengan outer loading antara 0,698 – 0,826 dimana indikator dengan outer loading tertinggi adalah X2.1. Variabel masa tunggu diukur oleh empat indikator dengan outer loading antara 0,697 – 0,729 dimana indikator dengan outer loading tertinggi adalah X3.3. Variabel religiusitas diukur oleh empat indikator dengan outer loading antara 0,710 – 0,749 dimana indikator dengan outer loading tertinggi adalah X4.4. Variabel status haji diukur oleh tiga indikator dengan outer loading antara 0,823 – 0,862 dimana ketiga indikator berkorelasi kuat dalam mengukur variabel gaya hidup. Meskipun demikian indikator dengan outer loading tertinggi adalah X5.4. Variabel minat berhaji diukur oleh empat indikator dengan outer loading antara 0,611 – 0,805 dimana indikator dengan outer loading tertinggi adalah Y1.1.

- **Composite Reliability**

Tabel 4. 10 Tingkat Reliabilitas (Estimasi Ketiga)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
Status Haji	0,784	0,874
ONH	0,629	0,796

Masa Tunggu	0,690	0,811
Minat	0,666	0,800
Pendapatan	0,726	0,814
Religiusitas	0,713	0,822

Pada estimasi ketiga model PLS, tingkat reliabilitas variabel mempunyai tingkat reliabilitas hasil yang memuaskan. Nilai Cronbach's Alpha semua variabel diatas 0,60 dan Composite Reliability diatas 0,70, (Hair et al, 2021). Hasil ini mengindikasikan bahwa adanya konsistensi internal setiap indikator pengukuran yang mengukur seluruh variabel penelitian terpenuhi (reliabel).

- **Validitas Konvergen**

Tabel 4. 11 Validitas Konvergen (Estimasi Ketiga)

	Average variance extracted (AVE)
Status Haji	0,698
ONH	0,569
Masa Tunggu	0,518
Minat	0,502
Pendapatan	0,525
Religiusitas	0,536

Selanjutnya validitas konvergen diukur oleh AVE dimana nilai yang direkomendasikan adalah diatas 0,50, (Hair et al, 2021). Berdasarkan pengolahan model PLS estimasi ketiga, nilai AVE seluruh variabel penelitian diatas 0.50 yang menunjukkan validitas konvergen yang diterima. Nilai AVE variabel ONH adalah 0,569 yang berarti besarnya variasi item pengukuran X1.1, X1.2, dan X1.3 yang dikandung dalam variabel ONH adalah 0.569 atau mencapai 56,9% melebihi syarat validitas konvergen yang diterima (>50%). Demikian dengan variabel lainnya dimana AVE setiap variable diatas 0.50 yang menunjukkan validitas konvergen yang diterima.

Setelah memperoleh model PLS dengan validitas indikator diterima, tingkat reliabilitas yang memuaskan serta validitas konvergen dengan $AVE > 0,50$ maka selanjutnya evaluasi model pengukuran adalah memeriksa validitas discriminant validity.

4.3.2 Discriminant Validity

Uji discriminant validity yaitu memeriksa bahwa variable berbeda dengan variabel lainnya dan teruji secara statistik. Ukuran statistik untuk discriminant validity adalah HTMT, kriteria Fornell dan Lacker dan Cross Loadings. Kriteria HTMT adalah dibawah 0,90. Kriteria validitas diskriminan Fornell Lacker adalah evaluasi validitas diskriminan tingkat variable diterima bila akar AVE variabel $>$ korelasi antara variable. Sedangkan Cross Loadings adalah evaluasi validitas diskriminan tingkat indikator diterima bila setiap item pengukuran berkorelasi lebih kuat/ tinggi dengan variabel yang diukurnya. (Hair et al, 2017).

- **Validitas HTMT**

Tabel 4. 12 Validitas Discriminant Kriteria HTMT

	Status Haji	ONH	Masa Tunggu	Minat	Pendapatan	Religiusitas
Status Haji						
Harga	0,226					
Masa Tunggu	0,221	0,823				
Minat	0,400	0,739	0,781			
Pendapatan	0,200	0,713	0,432	0,535		
Religiusitas	0,491	0,466	0,489	0,860	0,282	

Evaluasi discriminant tingkat variabel adalah HTMT di mana menurut (Hair et al, 2021) bila HTMT pasangan variabel kurang dari 0,90 maka evaluasi discriminant validity diterima. Hasil estimasi menunjukkan seluruh pasangan variabel mempunyai HTMT kurang dari 0,90 maka evaluasi discriminant validity diterima. Variabel membagi varians

kepada item pengukuran yang mengukurnya masing-masing lebih tinggi dibandingkan membagi varians ke item pada variabel lainnya.

- **Validitas Fornell Larcker**

Tabel 4. 13 Validitas Diskriminan (Fornell Larcker Criterion)

	Status Haji	ONH	Masa Tunggu	Minat	Pendapatan	Religiusitas
Status Haji	0,836					
Harga	-0,161	0,754				
Masa Tunggu	-0,083	0,535	0,720			
Minat	-0,297	0,503	0,536	0,708		
Pendapatan	-0,085	0,507	0,321	0,428	0,725	
Religiusitas	-0,369	0,342	0,346	0,601	0,221	0,732

Kriteria Fornell dan Lacker adalah evaluasi discriminant validity tingkat variable yaitu suatu variable mempunyai discriminant validity yang baik bila akar AVE variable tersebut lebih besar dari korelasinya dengan variabel lainnya, (Hair et al, 2021). Nilai diagonal dalam tabel Fornell dan Lacker diatas adalah akar AVE sedangkan nilai lainnya adalah korelasi antara variable. Secara keseluruhan hasil evaluasi menunjukkan evaluasi discriminant validity untuk variabel ONH, Pendapatan, Masa Tunggu, Religiusitas dan Status Haji dan minat berhaji dapat diterima.

Akar AVE untuk variabel status haji adalah 0,836 lebih besar korelasi dibandingkan dengan harga (-0,161) dan selanjutnya hingga lebih besar dari religiusitas (-0,369).. Demikian dengan variabel lainnya dimana seluruh akar AVE masing-masing variabel (nilai dalam sumbu diagonal) lebih besar dari korelasinya dengan variable lainnya maka validitas diskriminan kriteria Fornell dan Lacker diterima.

- **Cross Loading**

Tabel 4. 14 Cross Loading

	ONH	Pendapatan	Masa Tunggu	Religiusitas	Status Haji	Minat

X1.1	0,857	0,502	0,428	0,348	-0,153	0,471
X1.2	0,633	0,230	0,362	0,108	-0,046	0,236
X1.3	0,755	0,356	0,429	0,256	-0,138	0,380
X2.1	0,386	0,826	0,294	0,367	-0,213	0,461
X2.3	0,466	0,698	0,221	0,116	0,017	0,251
X2.4	0,367	0,705	0,202	-0,052	0,044	0,173
X2.5	0,266	0,659	0,170	-0,039	0,080	0,213
X3.1	0,485	0,323	0,697	0,213	-0,143	0,360
X3.2	0,409	0,143	0,724	0,327	-0,137	0,366
X3.3	0,384	0,331	0,729	0,238	0,109	0,385
X3.5	0,282	0,138	0,727	0,221	-0,075	0,427
X4.1	0,204	0,102	0,203	0,745	-0,234	0,408
X4.2	0,242	0,126	0,265	0,710	-0,321	0,402
X4.3	0,187	0,154	0,185	0,726	-0,142	0,451
X4.4	0,354	0,249	0,348	0,749	-0,377	0,489
X5.3	-0,170	-0,128	-0,155	-0,311	0,823	-0,230
X5.4	-0,059	-0,006	0,004	-0,308	0,862	-0,275
X5.5	-0,190	-0,091	-0,070	-0,307	0,821	-0,237
Y1.1	0,452	0,380	0,486	0,443	-0,260	0,805
Y1.2	0,352	0,218	0,332	0,495	-0,216	0,678
Y1.3	0,263	0,307	0,350	0,467	-0,231	0,726
Y1.5	0,351	0,306	0,336	0,279	-0,115	0,611

Evaluasi validitas diskriminan pada tingkat item pengukuran dengan cross loading memuaskan di mana masing-masing item pengukuran berkorelasi lebih tinggi dengan variabel yang diukurnya. Item X1.1, X1.2, X1.3 berkorelasi lebih kuat dengan variabel ONH yang diukurnya dan berkorelasi rendah dengan variabel lainnya. Demikian dengan item pengukuran lainnya di mana secara keseluruhan validitas pengukuran tingkat item pengukuran dengan cross loading terpenuhi.

4.4 Uji Inner Model

Inner model adalah model struktural yang menghubungkan antar variabel laten. Evaluasi model struktural berhubungan dengan pengujian hipotesis pengaruh antara variabel penelitian yang dihipotesiskan sebelumnya. Evaluasi model struktural terdiri dari pertama, pemeriksaan kolinieritas antara variable dengan ukuran Inner VIF (Variance Inflated Factor), kedua pengujian hipotesis koefisien jalur dimana bila p-value pengujian kurang dari 0,05 (signifikan), dan ketiga evaluasi pengaruh variabel pada level struktural dengan f square.

4.4.1 Inner VIF

Tabel 4. 15 Inner VIF

	VIF
Status Haji -> Minat	1,167
ONH -> Minat	1,756
Masa Tunggu -> Minat	1,477
Pendapatan -> Minat	1,356
Religiusitas -> Minat	1,346

Berdasarkan pengolahan nilai inner VIF (Variance Inflated Factor) kurang dari lima maka multikolinier antara variable bernilai rendah (dapat diabaikan). Hasil ini menunjukkan bahwa taksiran parameter yang dihasilkan dapat diterima atau taksiran parameter model PLS tidak bias, (Hair et al, 2021)

4.4.2 Uji Hipotesis

Tabel 4. 16 Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
Pernyataan hipotesis						

Status Haji -> Minat	-0,096	-0,102	0,057	1,685	0,092	Tidak Signifikan
ONH -> Minat	0,111	0,116	0,083	1,338	0,181	Tidak Signifikan
Masa Tunggu -> Minat	0,273	0,274	0,078	3,507	0,000	Signifikan
Pendapatan -> Minat	0,190	0,191	0,074	2,574	0,010	Signifikan
Religiusitas -> Minat	0,391	0,386	0,071	5,522	0,000	Signifikan

1. Hipotesis pertama yaitu **tidak ada** pengaruh signifikan variabel ONH terhadap Minat berhaji dengan koefisien jalur 0,111 dan t statistik 1,338 < 1,96 atau p-value 0,181 > 0,05. Meskipun terjadi perubahan variabel ONH, namun variabel ini tidak menentukan keinginan/ minat untuk berhaji.
2. Hipotesis kedua yaitu **ada** pengaruh signifikan variabel Pendapatan terhadap Minat berhaji dengan koefisien jalur 0,190 dan t statistik 2,574 > 1,96 atau p-value 0,010 < 0,05. Meningkatnya pendapatan responden maka akan mendorong minat seseorang untuk berhaji.
3. Hipotesis ketiga **ada** pengaruh signifikan variabel Masa Tunggu terhadap Minat berhaji dengan koefisien jalur 0,273 dan t statistik 3,507 > 1,96 atau p-value 0,000 < 0,05. Masa tunggu berperan penting terhadap minat berhaji.
4. Hipotesis keempat **ada** pengaruh signifikan variabel Religiusitas terhadap Minat berhaji dengan koefisien jalur 0,391 dan t statistik 5,522 > 1,96 atau p-value 0,000 < 0,05. Semakin baik religiusitas seseorang maka minat berhaji semakin tinggi.
5. Hipotesis kelima yaitu **tidak ada** pengaruh signifikan variabel Status Haji terhadap Minat berhaji dengan koefisien jalur -0,096 dan t statistik 1,685 < 1,96 atau p-value 0,092 > 0,05. Minat berhaji tidak ditentukan oleh Status Haji.

untuk melihat pengaruh variabel pada level struktural maka dapat digunakan *effect size f square* atau *f square* dimana nilai f square dapat diinterpretasikan pengaruh rendah ($f\ square = 0,02$), pengaruh sedang ($f\ square = 0,15$), dan pengaruh tinggi ($f\ square = 0,35$), (Hair et al, 2021).

4.4.3 Effect Size F Square

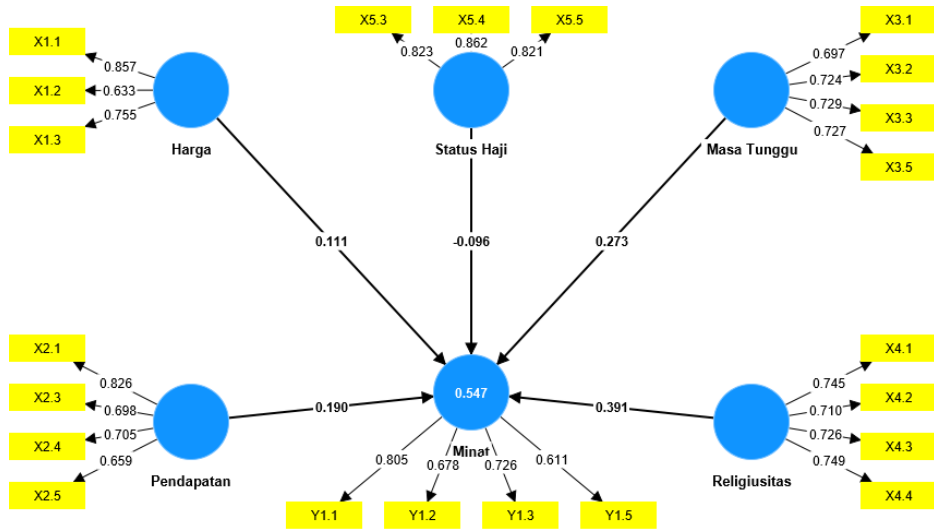
Tabel 4. 17 Effect size F square

	f-square
Status Haji -> Minat	0,018
ONH -> Minat	0,015
Masa Tunggu -> Minat	0,111
Pendapatan -> Minat	0,059
Religiusitas -> Minat	0,251

Berdasarkan hasil pengolahan f square diperoleh sebagai berikut.

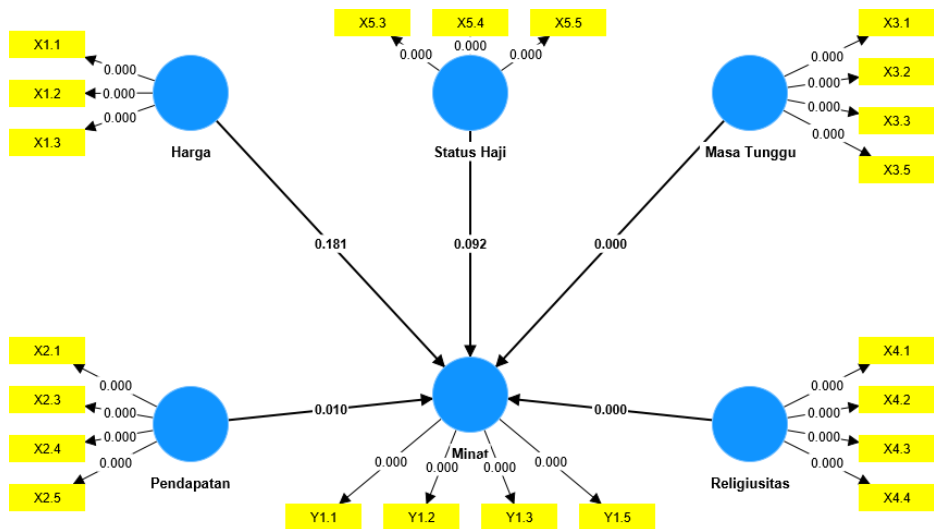
1. Besarnya pengaruh ONH terhadap minat berhaji pada level struktural sebesar f square 0,015 termasuk pengaruh sangat rendah.
2. Besarnya pengaruh pendapatan terhadap minat berhaji pada level struktural sebesar f square 0,059 termasuk pengaruh rendah.
3. Besarnya pengaruh masa tunggu terhadap minat berhaji pada level struktural sebesar f square 0,111 termasuk pengaruh rendah mendekati sedang.
4. Besarnya pengaruh religiusitas terhadap minat berhaji pada level struktural sebesar f square 0,251 termasuk pengaruh sedang.
5. Besarnya pengaruh status haji terhadap minat berhaji pada level struktural sebesar f square 0,018 termasuk pengaruh sangat rendah.

• **Model Uji PLS SEM Algorithm**



Gambar 4. 1 Output Pls SEM Algorithm

• **Model Uji BOOTSTRAPPING**



Gambar 4. 2 Output Bootstrapping

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis maka ada 3 (tiga) variable yang berpengaruh langsung signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) terhadap minat berhaji yaitu pendapatan, masa tunggu dan religiusitas. Sedangkan 2 variabel lainnya yaitu ONH dan status haji tidak signifikan. Diantara ketiga variabel yang signifikan terhadap minat berhaji terlihat

pengaruh religiusitas adalah paling dominan yang ditunjukkan oleh nilai f square tertinggi (0,251) kemudian diikuti oleh pengaruh masa tunggu dan pendapatan.

4.5 Evaluasi Kebaikan dan Kecocokan Model

PLS merupakan analisis SEM berbasis varians dengan tujuan pada pengujian teori model yang menitikberatkan pada studi prediksi. Oleh karena itu maka dikembangkan beberapa ukuran untuk menyatakan model yang diajukan dapat diterima seperti R square, Q square, SRMR, PLS Predict, (Hair et al., 2019) dan Goodness of Fit Index (GoF Index), (Henseler & Sarstedt, 2013)

4.5.1 Uji R dan Q square

Tabel 4. 18 R square dan Q

	R-square	Q ² predict
Minat	0,547	0,487

Ukuran statistik R square menggambarkan besarnya variasi variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen/ endogen lainnya dalam model. Menurut (Chin, 1998) nilai interpretasi R square secara kualitatif adalah 0,19 (pengaruh rendah), 0,33 (pengaruh moderat), dan 0,66 (pengaruh tinggi). Berdasarkan hasil pengolahan diatas maka dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh bersama Harga, Pendapatan Masa Tunggu, Religiusitas dan Status Haji terhadap minat berhaji sebesar 54,7% termasuk pengaruh moderat mendekati tinggi.

Q square menggambarkan ukuran akurasi prediksi yaitu seberapa baik setiap perubahan variabel eksogen/ endogen mampu memprediksi variabel endogen. Ukuran ini merupakan bentuk validasi dalam PLS untuk menyatakan kesesuaian prediksi model (predictive relevance), (Hair et al., 2019). Nilai Q square diatas 0 menyatakan model mempunyai predictive relevance. Berdasarkan hasil pengolahan diatas nilai Q square variable minat berhaji adalah $0,487 > 0$ maka model PLS yang diajukan mempunyai predictive relevance. Lebih jauh Hair et al menyatakan bahwa nilai Q square diatas 0,25 termasuk akurasi prediksi medium dan diatas 0,50 menunjukkan akurasi prediksi tinggi. Hasil Q square 0,487 termasuk kategori akurasi prediksi medium mendekati tinggi.

4.5.2 Uji SRMR

Tabel 4. 19 SRMR

	Estimated model
SRMR	0,099

Ukuran kecocokan model selanjutnya adalah SRMR adalah Standardized Root Mean Square Residual yaitu ukuran fit model (kecocokan model) yaitu perbedaan antara matrik korelasi data dengan matrik korelasi taksiran model. Dalam (Hair et al, 2021) nilai SRMR dibawah 0,08 menunjukkan model fit (cocok) akan tetapi dalam (Schermelleh et al 2003) nilai antara 0,08 – 0,10 maka model PLS masih diterima (acceptable fit). Hasil pengolahan menunjukkan nilai SRMR model adalah 0,099 terletak antara 0,08 – 0,10 maka model PLS yang diajukan mempunyai kecocokan yang diterima.

4.5.3 Goodness of Fit Index

Tabel 4. 20 GoF Index

Communality	R square	Indeks Gof
0,551	0,547	0,549

Goodness of Fit Index (GoF Index) merupakan evaluasi keseluruhan model yang merupakan evaluasi model pengukuran dan model struktural. GoF indeks ini dapat dihitung dari akar dari perkalian geometrik rerata *communality* dengan rerata R square. Menurut (Wetzels et al 2009) dalam Yamin (2023), interpretasi nilai GoF index adalah 0,10 (GoF rendah), 0,25 (GoF medium) dan 0,36 (GoF tinggi). Hasil perhitungan menunjukkan nilai GoF model adalah $0.549 > 0,36$ maka termasuk kategori GoF tinggi. Hasil estimasi ini menunjukkan bahwa data empiris mampu menjelaskan model pengukuran dan model struktural dengan tingkat kecocokan tinggi.

4.5.4 PLS Predict

Tabel 4. 21 PLS Predict

	PLS-SEM_RMSE	LM_RMSE	Selisih
Y1.1	0,607	0,697	-0,09

Y1.2	0,441	0,446	-0,006
Y1.3	0,451	0,475	-0,024
Y1.5	0,537	0,584	-0,047

(Hair et al., 2019) menyatakan bahwa PLS adalah analisis SEM dengan tujuan prediksi. Untuk mendukung hal tersebut diusulkan ukuran untuk menunjukkan kekuatan prediksi (*predictive power*) model PLS yaitu PLS Predict. Ukuran ini adalah bentuk validasi kekuatan uji prediksi PLS. Untuk menunjukkan bahwa hasil PLS mempunyai ukuran kekuatan prediksi yang baik/ tinggi maka perlu dibandingkan dengan model dasar yaitu model regresi linier (LM). Model PLS dikatakan mempunyai kekuatan prediksi baik/ tinggi bila ukuran RMSE (Root mean squared error) indikator model PLS lebih rendah dibandingkan model regresi linier.

Berdasarkan hasil pengolahan dari 4 (empat) indikator variable endogen minat berhaji yaitu Y1.1, Y1.2, Y1.3 dan Y1.4 dimana nilai RMSE model PLS lebih rendah dari RMSE model LM (regresi linier) atau selisih RMSE model PLS dan LM negatif yang berarti bahwa model PLS yang diajukan mempunyai kekuatan prediksi tinggi (*high predictive power*).

4.6 Pembahasan

1. Hubungan antara ONH terhadap minat

Melihat hasil analisis yang dilakukan, terdapat pengaruh positif tetapi tidak signifikan pada variabel ONH terhadap minat berhaji. Hal ini bisa dibuktikan dengan koefisien jalur 0,111 dan t-statistik $1,338 < 1,96$ atau P-value $0,181 > 0,05$. Hal ini sudah didukung dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Muniarty et al., 2021) yang menyatakan bahwa ONH berpengaruh positif dan tidak signifikan. Harga tidak mempengaruhi masyarakat kota Makassar untuk berhaji, karena setiap tahunnya harga untuk menunaikan ibadah haji mengalami kenaikan, akan tetapi masih banyak masyarakat kota Makassar tetap mendaftar dirinya untuk berhaji.

2. Hubungan antara pendapatan terhadap minat

Melihat hasil analisis yang dilakukan, terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel pendapatan terhadap minat berhaji. Hal ini bisa dibuktikan dengan koefisien jalur 0,190 dan t-statistik 2,574 > 1,96 atau P-value 0,010 < 0,05. Hal ini sudah didukung dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Anwar, 2019) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan. Pendapatan yang di dapat oleh para responden ini berpengaruh terhadap minat ibadah haji, walau nilainya kecil tetapi hal fundamental untuk melakukan ibadah haji yaitu seseorang mempunyai pendapatan agar mampu melaksanakan haji.

3. Hubungan antara masa tunggu terhadap minat

Melihat hasil analisis yang dilakukan, terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel masa tunggu terhadap minat berhaji. Hal ini bisa dibuktikan dengan koefisien jalur 0,273 dan t-statistik 3,507 > 1,96 atau P-value 0,000 < 0,05. Hal ini sudah didukung dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Fitri & Kholis, 2023) yang menyatakan bahwa masa tunggu haji terdapat pengaruh secara positif dan signifikan. Sebagian besar responden mengakui bahwa ketika ingin melaksanakan ibadah haji di Indonesia harus melalui proses yang bernama masa tunggu. Hal ini terjadi karena banyaknya masyarakat yang mengantri untuk berangkat ke tanah suci juga salah satu faktor adalah mayoritas muslim di Makassar itu sendiri.

4. Hubungan religiusitas terhadap minat

Melihat hasil analisis yang dilakukan, terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel religiusitas terhadap minat berhaji. Hal ini bisa dibuktikan dengan koefisien jalur 0,391 dan t-statistik 5,522 > 1,96 atau P-value 0,000 < 0,05. Hal ini sudah didukung dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Asia & Natasya, 2022). Menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan. Religiusitas ini bagi para responden sangatlah penting, karena sikap religiusitas membuktikan iman yang kuat. Sehingga tanpa disadari walaupun tidak memiliki pendapatan dan lainnya, tetapi rasa religiusitas yang

dimiliki tinggi, maka akan percaya bahwa sesuatu hal akan terjadi seperti berangkat ke tanah suci. Pentingnya religiusitas dalam kehidupan sehari-hari agar mampu menggantungkan segala urusan kepada Allah SWT.

5. Hubungan Status Haji terhadap minat

Melihat hasil analisis yang dilakukan, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pada variabel status haji terhadap minat berhaji. Hal ini bisa dibuktikan dengan koefisien jalur $-0,096$ dan t-statistik $1,685 < 1,96$ atau P-value $0,092 > 0,05$. Hal ini sudah didukung dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Kemala et al., 2023) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh positif dan signifikan. Dari hasil responden mengakui bahwa status haji untuk melaksanakan ibadah haji itu tidak signifikan artinya banyak masyarakat di Makassar tidak suka dengan hidup bermewah-mewahan, karena ibadah haji ini dianggap sakral sehingga untuk mencampurkannya dengan kesombongan itu bisa menodai ibadah haji. Status hajisendiri juga tidak dibolehkan, karena untuk mengurangi rasa iri atau sifat sombong yang dilihat oleh orang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) mengenai penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Kota Makassar Untuk Menunaikan Ibadah Haji” maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- a) ONH (Ongkos Naik Haji) tidak berpengaruh, artinya biaya tidak menjadi kendala terhadap minat menunaikan ibadah haji.
- b) Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menunaikan ibadah haji. Pendapatan merupakan hal fundamental untuk mengakomodasikan uang untuk berbelanja, termasuk dalam hal ibadah haji. Maka dari itu pendapatan sangat berpengaruh terhadap terlaksanakannya ibadah haji.
- c) Masa Tunggu berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menunaikan ibadah haji. Pada variabel masa tunggu membuktikan bahwa ketika masyarakat ingin melaksanakan ibadah haji saat ini harus mengalami proses yaitu antri, hal ini disebabkan karena banyak dari masyarakat kota Makassar ingin berangkat untuk menunaikan ibadah haji, sehingga masa tunggu haji setiap tahunnya semakin panjang, maka dari itu masa tunggu bagian dari proses untuk melaksanakan ibadah haji.
- d) Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menunaikan ibadah haji. Dari hasil penelitian ini, mengungkapkan bahwa tidak hanya uang, fisik saja yang akan memberangkatkan seseorang menuju baitullah, tetapi rasa religiusitas menjadikannya yakin untuk berangkat terlepas memiliki biaya atau tidak itu adalah bagian akhir, yang utama adalah bagaimana yakin dan menaruh

harapan kepada Allah untuk bisa mewujudkan untuk melaksanakan ibadah haji.

- e) Status Haji tidak berpengaruh terhadap minat menunaikan ibadah haji. Karena haji menjadi kewajiban bagi mereka yang mampu, dalam rukun islam juga disebutkan bahwa menunaikan ibadah haji hanya bagi yang mampu tanpa ada paksaan. Pada variabel status haji, dalam responden penelitian menyatakan bahwa status haji tidak dipedulikan oleh masyarakat kota Makassar agar terhindar dari sifat sombong, tentu hal ini menjadi salah satu sifat baik dan perlu di contoh. Dalam ajaran agama Islam juga dijelaskan agar tidak menjadi orang yang sombong dan tukang pamer, karena itu adalah salah satu sifatnya syaitan.

5.2 Saran

Dari pemaparan kesimpulan diatas hasil peneliti yang telah dilangsungkan, maka penulis memberikan saran berupa :

- a) Pada variabel ONH dari hasil responden yang diperoleh oleh peneliti juga mengisyaratkan kepada pemangku kebijakan bahwa, untuk menunaikan ibadah haji yang merupakan rukun Islam yang ke-lima diharapkan agar pemerintah bisa memantau harga yang diberikan dengan kualitas yang baik, jangan sampai seperti haji tahun 2023 dimana jemaah sudah membayar biaya cukup besar tetapi fasilitas dan kualitas makanan yang didapatkan tidak sesuai, hal ini menjadi bentuk kekecewaan masyarakat dalam melaksanakan ibadah haji.
- b) Pendapatan merupakan hal fundamental bagi masyarakat, peneliti menemukan dalam responden bahwa pendapatan yang didapat oleh masyarakat kota Makassar berbeda-beda, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan penting untuk bisa melaksanakan ibadah haji. Maka dari itu peneliti menyarankan agar masyarakat kota Makassar

dan pihak penyelenggara haji agar bisa bersinergi untuk menciptakan sebuah inovasi baru agar tidak ada ketimpangan antara orang kaya dan miskin untuk bisa melaksanakan ibadah haji. Seperti membuat agenda tahunan untuk memberangkatkan seorang yang pantas untuk berhaji tanpa terkendala biaya karena pendapatan yang rendah.

- c) Peneliti juga menyarankan agar pemerintah membuat regulasi yang baik bagi para calon jemaah yang sedang melakukan antrian haji lebih dari 10 tahun. Hal ini agar para calon jemaah haji dapat mampu mendapatkan hak dan menunaikan ibadah haji yang baik tanpa ada kendala. Hasil dari peneliti juga meyakini bahwa masa tunggu haji adalah problem yang dialami oleh masyarakat Kota Makassar, maka dari itu pemerintah pusat diharapkan untuk mengevaluasi kebijakan-kebijakan tentang masa tunggu haji agar tidak terjadi antri yang berkepanjangan.
- d) Religiusitas merupakan hal penting bagi seorang muslim. Terkadang rasa religiusitas sendiri membuat seseorang menjadi lupa akan kehidupan di dunia, padahal sebagai seorang manusia wajib taat kepada Allah SWT dan tidak lupa kepada dunia yang diberikan. Untuk melaksanakan ibadah haji tidak cukup hanya rasa religiusitas itu sendiri, karena untuk bisa berhaji dibutuhkan harta benda, fisik yang kuat, ilmu yang cukup dan rasa religiusitas itu sendiri. Maka dari itu peneliti menyarankan agar tidak lupa untuk mencari kekayaan di dunia ini, karena haji butuh biaya yang sangat besar, juga ketika mencari kekayaan agar tidak menurunkan rasa religiusitas itu sendiri.
- e) Status Haji
Haji merupakan salah satu rukun islam yang wajib dilaksanakan dengan catatan jika mampu. Haji bagi masyarakat Indonesia

terkhusus kota Makassar sangat diminati sehingga menjadi salah satu dengan daerah masa tunggu terlama yaitu 41 tahun. Peneliti mendapatkan hasil responden yang mengatakan bahwa status haji bagi masyarakat kota Makassar tidak berpengaruh, akan tetapi fakta yang ditemukan di lapangan bahwa dengan status haji rata-rata masyarakat menggunakannya sebagai status yang dianggap sebagai hal yang harus dihormati dibanding yang belum melaksanakan. Sebagai peneliti menyarankan agar apa yang kita sudah lakukan itu untuk tidak pantas disombongkan atau menjadikan orang lain rendah, dengan memiliki status haji agar mampu menjadikan sebagai panutan bagi orang lain, juga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

5.3 Implikasi

Bahwasanya pemerintah harus bersinergi untuk memperhatikan masyarakat kelas menengah ke bawah, karena banyak dari masyarakat Indonesia terkhusus di Makassar yang mayoritas muslim tetapi sangat sulit untuk menjalankan ibadah haji. Pemerintah harus membuat program yang di mana tidak hanya orang yang memiliki harta yang berlebih saja untuk melaksanakan ibadah haji, tetapi juga perlu diperhatikan untuk masyarakat menengah ke bawah. Terlepas dari itu juga, perlunya pemerintah setempat untuk membuat regulasi penting mengenai masa tunggu haji, hal ini sebagai calon jemaah haji lansia akan sangat kesulitan melaksanakan ibadah haji jikalau usianya sudah memasuki senja. Alangkah baiknya pemerintah membuat regulasi baru bahwa seorang yang menjadi calon jemaah haji dan memiliki masa tunggu haji selama 10 hingga 20 tahun atau lebih dengan usia menginjak 30 tahun maka diberikan keringanan pemotongan masa tunggu, agar bisa khuyuk melaksanakan ibadah haji dengan kondisi yang prima, karena ibadah haji tidak hanya memerlukan harta atau religiusitas

saja, tetapi perlu kondisi fisik yang kuat untuk menjaga stamina demi kenyamanan dan keselamatan selama menunaikan ibadah haji.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Anwar. (2019). *The Effect Of Prices, Customer Income, And Facilities On Arrum Haji Financing (In The Sharia Training Branch Of The Raden Intan Branch, Bandar Lampung)*. In *Agustus* (Vol. 9, Issue 2).
- Amir, Y. (2021). Pengembangan Skala Religiusitas untuk Subyek Muslim. *Indonesian Journal for The Psychology of Religion*, 1(1). <https://doi.org/10.24854/ijpr403>
- Andi Intan Cahyani. (2019). *Pelaksanaan Haji Melalui Penerapan Formal Dalam Peraturan Haji di Indonesia*.
- Annisa Cikal Fitri, & Nur Kholis. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas, Pendapatan, Motivasi dan Daftar Tunggu Haji Terhadap Minat Menabung Tabungan Haji Pada Perbankan Syariah. *International Conference of the Postgraduate Students and Academics in Syariah and Law 2023 (INPAC 2023), Syariah and Law Studies in Facing the Contemporary Challenges*, 114–120.
- Ardiva Zakia, Asri Ayu Adisti, & Aulia Asmarani. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelas Sosial : Gaya Hidup, Daya Beli, dan Tingkat (Literature Review MSDM). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan, Volume 3*(Issue 5).
- Arpizal. (2021). The Influence of Price, Service Quality, Trust on Consumer Satisfaction in the Islamic Economy Perfection in Online Business. *Jurnal Riset Dan Pengembangan Ekonomi Islam, Vol. 5, No.1*.
- Bahatma Baca. (2021). *Halal Life Style sebagai Dakwah Determinasi Diri dan Sosial Masyarakat Indonesia. Vol, 19 No. 1*, 1–12.
- Chin, W. W. (1998). *The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling*. <https://www.researchgate.net/publication/311766005>
- Darmawan, M., Febriansyah, T., Sabri, S., & Samin, S. (2022). *Pelayanan Ibadah Haji Khusus Melalui Travel di Kota Makassar. 3*(1), 133–143.
- Deri Firmansyah, & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH), Vol.1*(No.2), 85–114.

- Didik Eko Putro, Ahmad Zainul Abidin, Fitra Ronny Syndu Wardoyo, & Muhammad Lathoif Gozali. (2022). Dana Talangan Haji Dalam Prespektif Fiqih Muammalah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Volume 8 no 3*, 3231–3235.
- Didin Chonyta, & Elisa Kurrotun Nada. (2022). Manajemen Pelaksanaan Ibadah Haji Pasca Pembatalan Pemberangkatan Jama'ah Haji di Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis, Vol. 2 No. 2*.
- Erni Widiastuti, & Yanita Hendarti. (2023). *Analisis Pengaruh Harga, Kualitas Pelayanan dan Lokasi Terhadap Keputusan Pembelian Pada Konsumen PT. Sababat Tour & Travel Sukobarjo*. 50–61.
- Fadhilla Ilham Mulkin, & La Ode Angga. (2021). Kajian Hukum Islam Terhadap Kebijakan Pemerintah Atas Pemberian Kuota Lebih Kepada Jemaah Haji. *Jurnal Ilmu Hukum, Volume 1 Nomor 7*, 708–721.
- Farhanah, N. (2016). Problematika Waiting List Dalam Penyelenggaraan Ibadah Haji Di Indonesia. *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat, 12*(1).
- Fitriyah Faridatul. (2016). (Studi pada BNI Syariah Tulungagung) Faridatul Fitriyah. *Jurnal NUSAMBA, 1*(1).
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. In *European Business Review* (Vol. 31, Issue 1). Emerald Group Publishing Ltd. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Hartini Tahir. (2016). *Hajj and Umrah As Lifestyle : The Growth of Holy Trip Business in Makassar City*.
- Hendri Doni, A., Alfiona, F., dan Bisnis Islam, E., & Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi, U. M. (2022). Efek Pendapatan dan Substitusi Ditinjau Dari Ekonomi Islam dan Konvensional. *Manajemen Dan Syariah JIEMAS, 1*(3), 121–240. <https://doi.org/10.55883/jiemas.v1i3>
- Hendrizal, Syamsir, & Frinaldi, A. (2023). Policy Analysis For the Determination of BIPIH For Indonesian Hajj Pilgrims in 2023. *Ilomata International Journal of Social Science, 4*(2), 267–277. <https://doi.org/10.52728/ijss.v4i2.731>

- Henseler, J., & Sarstedt, M. (2013). Goodness-of-fit indices for partial least squares path modeling. *Computational Statistics*, 28(2), 565–580. <https://doi.org/10.1007/s00180-012-0317-1>
- Husin Ali, M. (2022). *Pembatasan Pengulangan Ibadah Haji Bagi Warga Negara Indonesia Di Tinjau Dari Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyah*. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam,diakses>
- Islahuddin, A. N., & Nandavita, A. Y. (2021). Pengaruh Antrian Haji Terhadap Minat Masyarakat Melaksanakan Ibadah Haji di Kota Metro Multazam : Jurnal Manajemen Haji dan Umrah. *Desember*, 1(2), 99–112. <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/Multazam99>
- Jafar, I. (2020). Ibadah Haji Dalam Al-Qur'an (Sekelumit Hikmah di Balik Pelaksanaan Ibadah Haji). In *Umrah dan Keislaman* (Vol. 1, Issue 1). https://www.youtube.com/results?search_query=
- Jahroni, & Arif Rachman Putra. (2022). Pengaruh Reputasi Perusahaan dan Kewajaran Harga Terhadap Retensi Pelanggan Pada Biro Perjalanan Umroh. *Jurnal Baruna Horizon, Vol. 5, No. 2*.
- Joseph F Hair, Jr. G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, Marko Sarstedt. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Second Edition*.
- Joseph F. Hair Jr, G. Tomas M. Hult, Christian M. Ringle, Marko Sarstedt, Nicholas P. Danks, Soumya Ray. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*
- Kemala, S., Fitria, Yeni Rafika Nengsih, Jennisa Dwina Indriani, & Rahmat Fauzan. (2023). Pengaruh Online Travel Agent dan Gaya Hidup Terhadap Minat Konsumen Membeli Tiket Secara Online di Kota Payakumbuh. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(2), 441–449. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i2.1066>

- Laode Nursyah Dendi, Azwar, A., & Khaerul Aqbar. (2022). Bisnis Perjalanan Haji dan Umrah oleh Nonmuslim Menurut Tinjauan Hukum Islam. *AL-QIBLAH: Jurnal Studi Islam Dan Bahasa Arab*, 1(1), 1–16. <https://doi.org/10.36701/qiblah.v1i1.632>
- Lubis, R. (2022). Pengaruh E-Commerce Terhadap. *Jurnal Insitusi Politeknik Ganesha Medan Juripol*, 5, 443.
- M. Sabiq Al Hadi. (2019). Rekontruksi Pemahaman yang keliru Tentang Kewajiban dan Keutamaan Haji dan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, VOL.01, NO.01, 65–84.
- Makin, B. A., & Muna, N. El. (2023). Teori Permintaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam dan Konvensional. *Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam* |, 6(1).
- Marlius, D., & Noveliza, K. (2022). Pengaruh Harga, Kualitas Produk dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sepatu Converse Pada Toko Babee.Shopp Padang. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 2(1).
- Muhammad Adam. (2022). Pengaruh Promosi, Kepercayaan dan Harga Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan Produk Tabungan Haji Di PT. Bank Muamalat. *Journal of Comprehensive Islamic Studies, Volume I No 1*.
- Muhammad Noor. (2018). Haji dan Umrah. *Jurnal Humaniora Dan Teknologi, Volume 4, Nomor 1*.
- Muniarty, P., Saputri, D., Arisandi, D., Wahyu Ikasanti, P., Wahyuni, T., Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, S., Monginsidi, J., Barat, R., & Tinggi Ilmu Ekonomi Bima Monginsidi, S. J. (2021). *Pengaruh Harga & Gaya Hidup Terhadap Minat Beli Masyarakat*. 14(1), 91–102. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/E-Bisnis/page91>
- Nur Asia Aco, & Natasya. (2022). Pengaruh Religiusitas, Promosi, Dan Pelayanan Dalam Pengambilan Keputusan Menjadi Nasabah Tabungan Haji Pada PT. Bank Muamalat Cabang Mamuju. : : *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen, Vol 1(No 2)*.
- Nurhasanah, Muhammad Subianto, & Rika Fitriani. (2012). Perbandingan Metode Partial Least Square (PLS) dengan Regresi Komponen Utama untuk Mengatasi Multikolinearitas. *Statistika, Vol. 12 No. 1*, 33–42.
- Nurohman, D., Sari, N. R., Himmati, R., & Mas'ud, R. (2023). Marketing Strategy of Umrah Travel Agent and Religious Attitude in Indonesia. *International Journal of*

- Scientific Research and Management*, 11(02), 4528–4529.
<https://doi.org/10.18535/ijsrm/v11i02.em02>
- Qomarul Huda, & Ilham Dwitama Haeba. (2021). *Haji, Istita'ab, and Waiting List Regulation in Indonesia*. Vol. 18, Nomor 2.
- Rizki Habibah, & A'razy Fahrullah. (2020). Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan dan Nilai Islami Terhadap Minat Anggota Menggunakan Simpanan Haji dan Umroh. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, Volume 3 Nomor 1, 64–70.
- Rizky Winanda, Nuri Herachwati, & Ridan Muhtadi. (2023). Dapatkah Harga dan Kualitas Pelayanan Berdampak Terhadap Minat Konsumen Pada Biro Perjalanan Haji dan Umroh? . *Jurnal Studi Keislaman*, Vol.9 No.1.
- Salma, N., & Yuliar, A. (2020). Analisa Word of Mouth dan Truth Terhadap Minat Haji Khusus (Studi di Dewangga Lil Hajj Wal Umrah Surakarta). In *Academic Journal of Da'wa and Communication* (Vol. 1, Issue 2).
- Sri Minta, Suriani, & Rachmi Meutia. (2022). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Konsumsi Masyarakat di Provinsi Aceh dengan Regresi Data Panel. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi dan Bisnis*, Volume 1, no. 1.
- Sudarto, A. (2021). Dana Talangan Haji Dalam Etika Islam Multazam: Jurnal Manajemen Haji dan Umrah. *Desember*, 1(2), 67–79. <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/Multazam67>
- Syafitri, O. Y., Wildan, N., Huda, N., & Rini, N. (2021). Tingkat Religiusitas dan Pendapatan: Analisis Pengaruh Terhadap Keputusan Membayar Zakat, Infaq dan Shadaqah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 34.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1915>
- Syamsuddin Bidol, & Andi Astuti. (2021). Pengelolaan Pembiayaan Dana Talangan Haji Melalui Akad Qardh Pada PT. Bank Tabungan Negara (BTN) Syariah Cabang Makassar. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi Review (MANOR)*, Vol. 3, Nomor 1.
- Tarmizi M. Jakfar, Muji Mulia, & Yusrizal. (2022). Kewajiban Penyegeeraan Pendaftaran Haji: Kajian Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 5 Tahun 2020. *Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Hukum*, Vol. 11, No. 2.

- Wening Rofifah, D., & Diana, N. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Memilih Produk Haji (Studi Kasus: Bank Muamalat). *Islamic Economic and Finance Journal*, 4(1).
- Winda, S., Indriastuti, D., Ferdinand, J., Pemberantasan Korupsi, K., & Teknologi Bandung, I. (2020). Optimalisasi Penetapan Embarkasi Haji Dalam Rangka Efisiensi Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH). *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 6(2), 225–244. <https://doi.org/10.32697/integritas.v6i2.710>
- Wulandari, B. F. (2023). Gelar Haji Sebagai Stratifikasi Sosial Pada Masyarakat. *JISA: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ilmu Sosial UIN SU Medan*, 6(1).
- Yamin Sofyan (2022), Olah Data Statistik SmartPLS3 SmartPLS4 AMOS STATA, Cetakan Kedua,

LAMPIRAN

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin :
 - a) Laki-laki
 - b) Perempuan
4. Usia :
 - a) 17-25
 - b) 26-33
 - c) 34-45
 - d) >45
5. Pekerjaan :
 - a) Pegawai Negeri Sipil
 - b) Pelajar
 - c) Swasta
 - d) Ibu Rumah Tangga
 - e) Wirausaha
 - f) Lain-lain
6. Status Tempa Tinggal :
 - a) Rumah Sendiri
 - b) Dengan Orang Tua
 - c) Dengan Saudara
 - d) Lain-lain
7. Latar Pendidikan :
 - a) Tidak Sekolah
 - b) Sekolah Dasar (SD)

- c) Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- d) Sekolah Menengah Akhir (SMA)
- e) Perguruan Tinggi

8. Status :

- a) Menikah
- b) Belum Menikah

9. Penghasilan Setiap Bulan :

- a) < Rp 1.000.000
- b) Rp 1.000.001 s/d Rp 5.000.000
- c) Rp 5.000.001 s/d Rp 10.000.000
- d) > Rp 10.000.001

10. Sudah Melaksanakan Ibadah Haji?

- a) Sudah
- b) Belum

B. Pertanyaan Kuesioner

1. Variabel ONH (Ongkos Naik Haji) (X1)

No	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	ONH haji saat ini sesuai dengan kualitasnya					
2	ONH haji yang ditawarkan sesuai dengan kemampuan daya beli saya					
3	Menurut saya ongkos naik haji saat ini bervariasi					
4	Diskon harga mempengaruhi saya untuk mendaftar haji					
5	Saya merasa harga haji selalu diminati konsumen					

2. Variabel Pendapatan (X2)

< Rp 1.000.000

Rp 1.000.001 s/d Rp 5.000.000

Rp 5.000.001 s/d Rp 10.000.000

> Rp 10.000.001

No	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya melakukan kegiatan lain untuk memperoleh penghasilan tambahan					
2	Setiap bulan saya memiliki pendapatan lebih untuk ditabung					
3	Pendapatan yang saya peroleh saat ini membuat taraf hidup saya lebih baik.					
4	Pendapatan yang saya terima bersumber dari usaha yang saya lakukan					
5	Saya memiliki pengalaman untuk mengelola keuangan yang lebih baik untuk bisa menabung					

3. Variabel Masa Tunggu (X3)

No	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mendaftar haji karena melihat daftar tunggu haji sudah semakin lama dalam menunggu					
2	Jika berkesempatan menunaikan ibadah haji, Saya akan mendaftar haji di periode berikutnya					
3	Saya tetap akan menunaikan rukun Islam ke-5 meskipun daftar antrean lama					
4	Saya yakin bahwa Allah SWT sudah menentukan waktu untuk bertemu di Baitullah meskipun secara data antrean lama					
5	Saya menginginkan ada peraturan soal daftar tunggu haji.					

4. Variabel Religiusitas (X4)

No	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
----	------------	-----	----	---	---	----

1	Saya meyakini bahwa Allah SWT yang menciptakan manusia dan alam semesta					
2	Saya meyakini bahwa malaikat adalah hamba Allah SWT yang selalu taat pada perintahnya					
3	Saya meyakini bahwa Allah SWT mengutus Rasul dan Nabi untuk membimbing manusia untuk menyembah Allah					
4	Saya meyakini kebenaran AlQur'an dan adanya surga dan neraka					
5	Saya menjalankan sholat, puasa, dan haji (jika mampu)					

5. Variabel Status Haji (X5)

No	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya memiliki gelar haji agar tampil lebih percaya diri					
2	Saya punya uang lebih, saya suka berhaji tanpa memikirkan orang lain					
3	Saya berhaji dan memamerkannya di media sosial					
4	Menurut saya, mengikut tren haji yang sedang berkembang agar tidak ketinggalan zaman					
5	Saya berhaji agar dianggap kaya					

6. Variabel Minat (Y)

No	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Saya mendaftar haji karena keinginan dari diri sendiri					
2	Saya mendaftar haji karena ingin mendapat pahala dan berkah					
3	Saya mendaftar haji karena ingin menyempurnakan rukun Islam					

4	Saya mengerti bahwa antrean haji lama, saya akan mencoba bersabar dan meningkatkan pengetahuan tentang haji					
5	Saya akan mencari informasi tentang haji					

C. Hasil Responden

1. ONH (Ongkos Naik Haji)

X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5	X1. 1	X1. 2	X1. 3	X1. 4	X1. 5
5	4	5	4	3	2	3	4	2	2	5	5	5	4	5
3	3	4	4	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4
4	4	3	5	5	4	3	5	5	4	2	1	3	3	5
3	3	4	5	4	2	5	5	5	3	2	2	3	4	3
4	4	5	5	5	3	4	3	1	5	2	1	3	3	3
5	3	5	5	3	3	2	4	5	4	3	3	3	3	3
4	3	4	5	5	3	1	4	5	5	3	3	5	5	5
4	4	5	2	4	4	1	4	4	5	4	3	3	5	4
4	4	4	5	5	4	3	3	4	5	3	3	3	4	5
3	2	4	5	3	2	1	3	3	5	5	3	5	4	4
4	3	4	5	5	3	1	4	3	5	4	3	3	3	3
4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3
4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	5	3	5	5	5
3	3	3	3	3	3	1	4	3	5	3	4	4	4	4
4	4	4	4	3	5	4	4	5	3	4	4	3	5	3
1	2	4	3	2	3	2	4	3	5	5	3	5	5	5
4	3	3	5	3	2	2	3	5	5	5	4	5	5	3
4	2	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4
3	2	5	5	4	3	1	3	4	4	3	2	4	4	4
3	4	4	5	5	2	2	4	5	5	5	3	5	5	5
4	4	4	4	3	3	3	4	5	4	5	3	5	5	5
2	2	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4
2	4	4	4	4	2	2	3	5	4	5	3	4	3	5
3	3	3	5	3	3	2	3	4	5	5	3	5	5	5
4	2	3	5	3	2	2	3	3	5	3	2	5	4	5

3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	3	5	5	5
3	3	3	3	3	4	2	3	4	5	4	4	5	5	5
3	3	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	5	3	3	3	2	4	3	5	4	5	5	5
4	1	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	2	4	3	4	5	4	4	3	2	4
3	1	3	3	3	4	3	4	5	4	4	4	4	3	4
3	2	4	3	3	3	2	4	3	5	4	4	4	3	4
3	2	4	3	2	3	5	4	5	3	4	4	4	2	4
4	4	4	5	5	3	3	3	3	3	3	4	4	5	4
3	3	3	5	3	2	3	4	4	3	3	4	5	4	5
4	2	4	4	5	4	3	3	4	3	4	5	3	5	4
1	1	5	5	1	4	3	2	5	4	4	5	4	3	5
4	4	2	2	5	3	4	4	4	4	3	4	5	5	4
2	2	4	5	2	2	2	3	3	3	3	4	5	4	5
3	2	4	5	4	3	2	4	5	3	4	5	4	5	4
2	2	1	4	3	3	3	4	5	4	2	1	3	3	5
3	1	3	2	5	2	3	3	4	5	5	4	5	5	5
2	2	2	5	1	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4
2	4	5	3	4	3	2	4	5	3	2	1	3	3	3
3	2	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
4	2	4	2	4	3	1	4	4	5	3	3	4	3	3
4	3	2	4	5	4	4	4	3	5	5	4	4	4	5
2	2	4	3	5	4	3	4	3	4	4	3	5	4	4
5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4
5	2	1	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5
										3	3	3	4	5

2. Pendapatan

X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5	X2. 1	X2. 2	X2. 3	X2. 4	X2. 5
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	3	4	5	4	3
4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	5	4	3
2	3	2	1	1	3	3	4	3	2	4	4	4	5	4

4	5	5	4	4	1	5	4	4	4	3	3	3	4	3
4	4	4	5	2	3	4	4	5	5	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	4	3	3	4	4	5	5	4	5	5
4	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	4	5	4
4	4	4	4	4	3	5	5	4	3	4	4	4	4	3
5	3	3	3	4	3	4	4	5	3	5	5	5	5	5
5	3	5	5	4	5	3	3	5	3	4	4	4	4	5
4	4	3	3	3	4	3	3	5	4	5	5	5	5	4
4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5
3	1	3	3	3	3	4	4	5	4	4	4	4	4	5
5	4	4	4	4	3	5	5	5	4	3	4	4	4	4
5	3	4	4	3	4	3	3	4	5	5	5	5	5	5
5	4	5	5	3	3	3	5	4	5	4	5	4	4	3
5	2	3	5	4	3	5	5	5	3	5	4	4	4	4
4	3	3	5	3	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	3	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5
4	4	4	4	3	4	3	3	5	4	5	5	5	5	5
4	3	2	4	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	5
4	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	5	4	4	5
3	3	3	3	3	4	3	3	5	4	5	5	5	5	5
4	2	3	4	3	4	4	3	4	5	3	4	5	4	5
3	3	3	3	3	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	4	5	3	5	3	4	5	4	5	4
5	2	3	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
4	3	3	2	2	4	4	3	4	4	5	5	5	5	5
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
5	4	5	5	4	5	5	3	5	5	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	5	5	4
2	1	1	4	3	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4
3	4	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	5	4	5
5	3	5	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5
4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	4
5	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	5	5	4	5
5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	5	4
1	3	3	5	4	5	3	4	4	5	4	3	5	4	5
2	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	3	5	4

4	5	4	5	5	3	3	3	4	5	3	3	5	4	5
5	5	3	3	4	4	5	3	4	5	3	4	4	5	5
4	5	4	3	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5
5	3	2	2	2	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5
5	4	4	5	5	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4
5	5	5	5	3	5	3	4	5	3	3	3	3	4	3
4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
2	3	3	5	3	4	3	3	5	4	4	4	4	4	4
5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5
3	3	3	5	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
3	4	5	4	3	3	5	5	4	5	4	5	5	4	5
										4	4	5	4	5

3. Masa Tunggu

X3. 1	X3. 2	X3. 3	X3. 4	X3. 5	X3. 1	X3. 2	X3. 3	X3. 4	X3. 5	X3. 1	X3. 2	X3. 3	X3. 4	X3. 5
5	5	5	5	5	2	1	1	1	5	2	4	5	5	5
4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5
4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3
1	5	3	5	5	5	5	3	3	5	4	3	4	4	5
5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	2	3	3	4	3
4	5	5	5	5	2	4	3	4	5	3	3	3	4	3
3	4	5	5	4	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5
4	4	5	4	5	2	2	5	5	3	4	3	3	4	4
4	5	5	5	4	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4
5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	5	3	4	5	4
5	4	5	5	5	5	3	4	4	4	2	3	3	4	5
3	5	4	5	3	2	3	4	5	4	5	3	5	5	5
4	4	5	5	5	2	3	3	5	3	3	3	5	5	4
3	3	3	3	3	4	3	5	4	5	5	4	5	5	5
2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	3	3	5	5	5
5	5	5	5	5	3	3	4	4	3	4	3	4	5	4
2	4	4	5	5	2	3	5	4	5	4	4	4	4	4
5	5	3	5	5	3	4	3	5	3	4	4	4	4	4

5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	3	3	5	5	4
4	4	4	5	4	3	3	5	5	5	2	5	5	5	5
4	4	4	5	5	2	3	4	5	5	3	4	5	4	3
4	4	4	4	4	2	5	5	5	5	3	4	5	5	5
3	5	5	5	5	3	4	4	5	3	3	5	5	5	5
4	3	5	5	4	2	3	4	5	5	4	5	5	5	4
4	4	5	5	4	4	5	5	5	3	3	5	5	5	4
3	3	3	4	3	2	4	5	4	5	5	5	4	5	4
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	5	5	5	5
1	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
4	4	4	5	5	2	4	5	4	5	3	4	5	5	3
3	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4
5	5	5	5	3	2	3	4	4	5	4	5	5	5	4
3	4	4	5	4	2	4	4	5	4	3	4	4	5	4
5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	2	4	5	5
3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	4	5	4	5	5
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	2	5	4	5	4
5	5	3	5	5	4	2	3	5	3	5	4	3	5	5
4	5	5	5	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5
1	3	4	5	5	2	3	3	4	4	2	5	4	5	5
4	5	5	5	5	4	3	5	4	3	3	4	5	5	4
4	5	4	5	5	2	5	5	4	3	5	5	3	5	5
3	3	4	4	4	2	4	3	5	3	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	2	3	3	4	5	4	4	5	4	5
1	5	2	3	5	2	4	5	5	4	2	3	3	4	3
1	4	3	2	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	4
3	3	5	5	5	2	3	4	4	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5
2	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5
2	3	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5
										3	4	4	5	5

4. Religiusitas

X4. 1	X4. 2	X4. 3	X4. 4	X4. 5	X4. 1	X4. 2	X4. 3	X4. 4	X4. 5	X4. 1	X4. 2	X4. 3	X4. 4	X4. 5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	3	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5
5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5
4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5

4	4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5
5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5
5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5
5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5
5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	3	4	5
5	5	5	5	1	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4
5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5
4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5
										5	5	5	5	5

5. Status Haji

X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5
3	3	3	3	3	2	2	1	4	1	4	2	2	2	1
3	2	2	4	3	3	1	1	2	1	2	2	2	2	2
2	2	3	3	3	1	3	1	2	1	1	1	1	1	1
3	2	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2
1	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	3	2	2	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1
3	1	2	3	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	2	1	2	2	3	1	1	1	3	2	1	1
2	2	1	2	1	1	1	3	2	3	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	3	2	2	1	1	2	1	1	1
3	3	1	1	1	3	2	2	1	3	1	1	1	1	1
1	2	1	1	1	2	1	1	3	3	1	1	1	1	1
2	3	1	1	1	1	3	3	3	2	1	1	1	1	1

3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	2	1	1	1	1
3	2	2	1	1	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1
1	2	2	2	2	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1
3	1	1	3	1	2	3	3	2	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	2
1	1	3	1	1	1	2	2	1	3	1	2	1	1	1
2	2	2	2	1	3	1	3	3	2	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	1	2
1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	2	3	3	3
2	3	2	1	2	3	2	2	3	1	1	1	1	1	1
2	2	1	1	1	2	1	1	1	3	2	3	3	2	1
1	3	1	1	1	2	1	2	3	3	1	1	1	1	1
2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	1	1	1	1
2	2	5	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	3	2	3	1	2	1	2	2	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	3	1	1	2
1	1	1	1	1	1	2	3	3	2	1	2	2	2	2
1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	3	2	2	2
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	2
2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	3	2
3	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	1	3	2	3
1	1	1	1	1	3	2	1	2	3	2	1	2	3	3
1	1	1	1	1	2	3	2	2	1	3	1	1	2	3
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	3	3
1	1	1	1	1	2	1	3	2	3	1	2	3	3	2
1	2	1	2	1	2	3	1	2	2	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	2	1	3	1	3	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2
1	1	1	1	1	3	1	2	3	2	1	1	1	1	1
2	4	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2
1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1

1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	3	1
1	1	1	1	1	3	3	2	2	1	1	2	3	2	1
										1	3	1	1	1

6. Minat

Y1. 1	Y1. 2	Y1. 3	Y1. 4	Y1. 5	Y1. 1	Y1. 2	Y1. 3	Y1. 4	Y1. 5	Y1. 1	Y1. 2	Y1. 3	Y1. 4	Y1. 5
5	5	5	5	5	2	4	2	1	2	4	5	5	4	3
5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
3	5	4	3	5	5	5	5	3	5	4	4	5	4	4
4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	3	4	4	3	3
5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	3	5	4	4	4
4	4	5	4	4	3	4	5	3	4	5	5	5	5	5
3	5	5	5	4	3	5	4	3	5	4	5	5	4	4
5	4	5	4	4	3	5	4	3	4	3	4	4	3	3
4	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
3	5	5	5	4	3	4	5	3	5	5	4	4	3	3
4	5	4	4	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	4
5	5	5	5	5	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5
4	5	5	4	5	4	5	4	3	5	4	4	4	3	3
5	5	5	5	5	3	5	4	4	4	5	5	5	5	5
5	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	5	5	4	4
4	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	4	4	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4
4	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	4
5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5
4	5	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	4	4	3
5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
3	3	3	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4
3	3	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	3	4	5	3	5	4	4	5	4	4
4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	4	4
5	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	4	5	4	4
5	4	5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	4	5	4
5	5	5	5	5	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4
5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4
5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	3	5	4	5	4
5	5	5	5	5	4	5	4	3	4	4	5	5	4	5
5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	3	5	4	5	4
4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	4
5	5	5	4	5	4	5	4	3	5	3	4	4	5	5
5	5	4	4	3	5	4	4	3	4	5	5	5	5	5
4	5	5	4	4	3	5	4	3	4	5	5	5	5	5
5	5	5	5	5	3	4	4	4	3	4	5	5	4	4
5	5	5	3	5	4	5	4	3	5	3	4	4	3	3
4	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4
5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	5
5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5
5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5
5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5
										3	5	4	5	5

D. Output Penelitian

1) Outer Loading

	ONH	Masa Tunggu	Minat	Pendapatan	Religiusitas	Status Haji
X1.1	0,857					
X1.2	0,633					
X1.3	0,755					
X2.1				0,826		
X2.3				0,698		
X2.4				0,705		

X2.5				0,659		
X3.1		0,697				
X3.2		0,724				
X3.3		0,729				
X3.5		0,727				
X4.1					0,745	
X4.2					0,710	
X4.3					0,726	
X4.4					0,749	
X5.3						0,823
X5.4						0,862
X5.5						0,821
Y1.1			0,805			
Y1.2			0,678			
Y1.3			0,726			
Y1.5			0,611			

2) Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)
ONH	0,629	0,796
Masa Tunggu	0,690	0,811
Minat	0,666	0,800
Pendapatan	0,726	0,814
Religiusitas	0,713	0,822
Status Haji	0,784	0,874

3) Validitas Konvergen

	Average variance extracted (AVE)
ONH	0,569
Masa Tunggu	0,518
Minat	0,502
Pendapatan	0,525
Religiusitas	0,536

Status Haji	0,698
-------------	-------

4) Validitas HTMT

	Status Haji	Harga	Masa Tunggu	Minat	Pendapatan	Religiusitas
Status Haji						
ONH	0,226					
Masa Tunggu	0,221	0,823				
Minat	0,4	0,739	0,781			
Pendapatan	0,2	0,713	0,432	0,535		
Religiusitas	0,491	0,466	0,489	0,86	0,282	

5) Validitas Fornell Larcker

	Status Haji	Harga	Masa Tunggu	Minat	Pendapatan	Religiusitas
Status Haji	0,836					
ONH	-0,161	0,754				
Masa Tunggu	-0,083	0,535	0,72			
Minat	-0,297	0,503	0,536	0,708		
Pendapatan	-0,085	0,507	0,321	0,428	0,725	
Religiusitas	-0,369	0,342	0,346	0,601	0,221	0,732

6) Cross Loading

	ONH	Pendapatan	Masa Tunggu	Religiusitas	Status Haji	Minat
X1.1	0,857	0,502	0,428	0,348	-0,153	0,471
X1.2	0,633	0,23	0,362	0,108	-0,046	0,236
X1.3	0,755	0,356	0,429	0,256	-0,138	0,38
X2.1	0,386	0,826	0,294	0,367	-0,213	0,461
X2.3	0,466	0,698	0,221	0,116	0,017	0,251
X2.4	0,367	0,705	0,202	-0,052	0,044	0,173
X2.5	0,266	0,659	0,17	-0,039	0,08	0,213

X3.1	0,485	0,323	0,697	0,213	-0,143	0,36
X3.2	0,409	0,143	0,724	0,327	-0,137	0,366
X3.3	0,384	0,331	0,729	0,238	0,109	0,385
X3.5	0,282	0,138	0,727	0,221	-0,075	0,427
X4.1	0,204	0,102	0,203	0,745	-0,234	0,408
X4.2	0,242	0,126	0,265	0,71	-0,321	0,402
X4.3	0,187	0,154	0,185	0,726	-0,142	0,451
X4.4	0,354	0,249	0,348	0,749	-0,377	0,489
X5.3	-0,17	-0,128	-0,155	-0,311	0,823	-0,23
X5.4	-0,059	-0,006	0,004	-0,308	0,862	-0,275
X5.5	-0,19	-0,091	-0,07	-0,307	0,821	-0,237
Y1.1	0,452	0,38	0,486	0,443	-0,26	0,805
Y1.2	0,352	0,218	0,332	0,495	-0,216	0,678
Y1.3	0,263	0,307	0,35	0,467	-0,231	0,726
Y1.5	0,351	0,306	0,336	0,279	-0,115	0,611

7) Inner VIF

	VIF
Status Haji -> Minat	1,167
ONH -> Minat	1,756
Masa Tunggu -> Minat	1,477
Pendapatan -> Minat	1,356
Religiusitas -> Minat	1,346

8) Uji Hipotesis

Pernyataan hipotesis	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Keterangan
Status Haji -> Minat	-0,096	-0,102	0,057	1,685	0,092	Tidak Signifikan
ONH -> Minat	0,111	0,116	0,083	1,338	0,181	Tidak Signifikan

Masa Tunggu -> Minat	0,273	0,274	0,078	3,507	0	Signifikan
Pendapatan -> Minat	0,19	0,191	0,074	2,574	0,01	Signifikan
Religiusitas -> Minat	0,391	0,386	0,071	5,522	0	Signifikan

9) Effect Size F Square

	f-square
Status Haji -> Minat	0,018
ONH -> Minat	0,015
Masa Tunggu -> Minat	0,111
Pendapatan -> Minat	0,059
Religiusitas -> Minat	0,251

10) Uji R dan Q Square

	R-square	Q ² predict
Minat	0,547	0,487

11) Uji SRMR

	Estimated model
SRMR	0,099

12) Goodness of Fit Index

Communality	R square	Indeks Gof
0,551	0,547	0,549

13) PLS Predict

	PLS-SEM_RMSE	LM_RMSE	Selisih
Y1.1	0,607	0,697	-0,09

Y1.2	0,441	0,446	-0,006
Y1.3	0,451	0,475	-0,024
Y1.5	0,537	0,584	-0,047